

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN
PENJUALAN, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

ARIEF INDRA HARYADI

1801035115

S1 AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Financial Distress Terhadap Penghindaraan Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Nama : Arief Indra Haryadi

NIM : 1801035115

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 10 Oktober 2023

Dosen Pembimbing



M. Abadan Syakura, S.E., M.S.A., CSRS., CSRA
NIP. 19891207 201504 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman

Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian : 5 September 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Financial Distress Terhadap Penghindaraan Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Nama : Arief Indra Haryadi

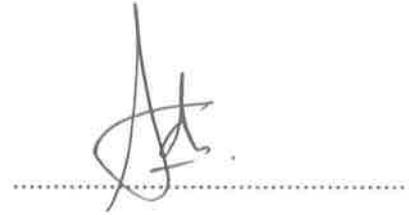
NIM : 1801035115

Hari : Selasa

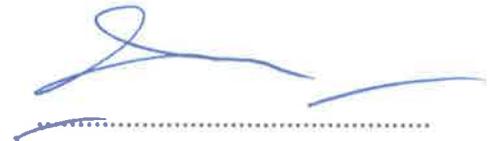
Tanggal Ujian : 5 September 2023

TIM PENGUJI

1. M. Abadan Syakura, S.E., M.S.A., CSRS., CSRA
NIP. 19891207 201504 1 003



2. Dr. Set Asmapane, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA
NIP. 19670811 199702 1 001



3. Dr. Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19670516 199802 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 8 Juni 2023



Arief Indra Haryadi

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arief Indra Haryadi

NIM : 1801035115

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini saya menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Financial Distress Terhadap Penghindaraan Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformat, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda

Pada tanggal: 10 September 2023

Yang menyatakan,



Arief Indra Haryadi

RIWAYAT HIDUP



Arief Indra Haryadi, lahir pada tanggal 31 Maret 2000 di Kota Samarinda. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sumari dan Ibu Sunarsih. Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 019 Samarinda Iir pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Samarinda pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Lalu, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejurusan di SMK Negeri 4 Samarinda jurusan Akuntansi pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018.

Pada Tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dengan pilihan Jurusan Akuntansi melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN). Kemudian pada Tahun 2021 penulis melakukan program Kuliah Kerja Nyata Angkatan 47 KKN bertempat di UMKM LPK ATIIQNA di Jalan Pramuka, Samarinda.

Samarinda, 10 September 2023



Arief Indra Haryadi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, tak lupa shalawat serta salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. terselesaikannya tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, pengarahan, dan bantuan-bantuan dari berbagai pihak, Oleh karena itu pada kesempatan kali ini, peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si., IPU selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA.,CSRS selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

5. Bapak M. Abadan Syakura, S.E.,M.S.A.,CSRS.,CSRA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hj. Anisa Kusumawardani, S.E.,M.Si.,CSRS.,CSRA selaku dosen wali selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Bapak/Ibu Dosen Penguji yang telah memberikan petunjuk, saran, dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kegiatan perkuliahan.
9. Seluruh Staf akademik, staf kemahasiswaan dan staf jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
10. Kedua orang tua tercinta Bapak Sumari dan Ibu Sunarsih yang selalu memberikan doa, dorongan, motivasi untuk penulis dan dukungan moril maupun materil, serta kakak yaitu Rian Indra Saputra yang telah memberikan motivasi dan semangat penulis.
11. Aspian Noor, Heriadi, Ibnu Yahya, Reza Ibnu dan Very Nurhaykal selaku teman seperjuangan kuliah yang telah membantu selama perkuliahan.
12. Seluruh teman-teman angkatan 2018 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah berbagi pengalaman dan bekerja sama selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan memerlukan banyak perbaikan, maka dengan terbuka diharapkan masukan, kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Samarinda, 8 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arief Indra Haryadi', with a stylized, cursive script.

Arief Indra Haryadi

ABSTRAK

Arief Indra Haryadi. **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)**. Di bawah bimbingan oleh Bapak M. Abadan Syakura. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *financial distress* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel nya, dengan hasil 19 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan 76 data pengamatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak; 2) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak; 3) *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: penghindaran pajak; ukuran perusahaan; pertumbuhan penjualan; *financial distress*.

ABSTRACT

Arief Indra Haryadi. *Effect of Company Size, Sales Growth, and Financial Distress on Tax Avoidance (Case Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2018-2021)*. Supervised by Mr. M. Abadan Syakura. This study aims to examine the effect of company size, sales growth, and financial distress on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. The type of data used is quantitative data. The data source used is secondary data. The data collection method used is the documentation method. In this study, purposive sampling technique was used to determine the number of samples, with the results of 19 companies that became research samples with 76 observation data. The data analysis method used in this study is Multiple Linear Regression using the SPSS 25 program. The results of this study show that: 1) Company size has no significant effect on tax avoidance; 2) Sales Growth has no significant effect on tax avoidance; 3) Financial Distress has a negative and significant effect on tax avoidance

Keywords: tax avoidance; company size; sales growth; financial distress.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA TULIS ..	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Manfaat Teoritis	7
1.4.2. Manfaat Praktis	8
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.2. Penghindaran Pajak	10
2.1.3. Ukuran Perusahaan	11
2.1.4. Pertumbuhan Penjualan	12
2.1.5. Financial Distress	13
2.2. Penelitian Terdahulu	14
2.3. Kerangka Konseptual	17
2.4. Pengembangan Hipotesis	18
2.4.1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak	18
2.4.2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak	19
2.4.3. Pengaruh <i>financial distress</i> terhadap penghindaran pajak	20
BAB III	23
METODOLOGI PENELITIAN	23

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	23
3.1.1. Penghindaran Pajak.....	23
3.1.2. Ukuran Perusahaan	24
3.1.3. Pertumbuhan Penjualan	24
3.1.4. Financial Distress.....	25
3.2. Jenis dan Sumber Data	26
3.3. Metode Pengumpulan Data	27
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.4.1. Populasi Penelitian.....	27
3.4.2. Sampel Penelitian	28
3.5. Metode Analisis Data	28
3.5.1. Statistik Deskriptif	29
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda	31
3.5.4. Uji Kelayakan Model.....	32
3.5.5. Pengujian Hipotesis	33
BAB IV	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	34
4.2. Analisis Data dan Hasil Penelitian	35
4.2.1. Statistik Deskriptif	35
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	37
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda	41
4.2.4. Uji Kelayakan Model.....	43
4.2.5. Pengujian Hipotesis	45
4.3. Pembahasan	47
4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	47
4.3.2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak ..	48
4.3.3. Pengaruh Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak.....	50
BAB V.....	52
PENUTUP.....	52
5.1. Kesimpulan.....	52
5.2. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1. Kriteria Ukuran Perusahaan	12
Tabel 2. 2. Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4. 1. Kriteria Pemilihan Sampel	34
Tabel 4. 2. Daftar Objek Penelitian.....	34
Tabel 4. 3. Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Outlier.....	35
Tabel 4. 4. Hasil Statistik Deskriptif Sesudah Outlier	36
Tabel 4. 5. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sebelum Outlier	38
Tabel 4. 6. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sesudah Outlier	38
Tabel 4. 7. Hasil Uji Multikolinearitas.....	39
Tabel 4. 8. Hasil Uji Autokorelasi	40
Tabel 4. 9. Hasil Uji Autokorelasi (Metode Cochtane-Orcutt).....	40
Tabel 4. 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	42
Tabel 4. 11. Hasil Uji Pengaruh Simultan F (UJI F).....	44
Tabel 4. 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi	44
Tabel 4. 13. Hasil Uji Hipotesis	45
Tabel 4. 14. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual	18
Gambar 2. 2. Model Penelitian	22
Gambar 4. 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas	41

DAFTAR SINGKATAN

APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
BEI	Bursa Efek Indonesia
CETR	<i>Cash Effective Tax Rate</i>
DJP	Direktorat Jenderal Pajak
DL	<i>Durbin Lower</i>
DU	<i>Durbin Upper</i>
DW test	<i>Durbin-Watson</i>
FD	<i>Financial Distress</i>
PDB	Pendapatan Domestik Bruto
PSBB	Pembatasan Sosial Berskala Besar
SAK	Standar Akuntansi Keuangan
SEE	<i>Std. Error of the Estimate</i>
SG	<i>Sales Growth</i>
SPSS	<i>Statistical Product and Service Solutions.</i>
VIF	<i>Variance Inflation Factor</i>
WP	Wajib Pajak

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Data Perhitungan Ukuran Perusahaan (Logaritma Natural)...	59
Lampiran 2. Tabel Data Perhitungan Pertumbuhan Penjualan(Sales Growth)....	61
Lampiran 3. Tabel Data Perhitungan Financial Distress (Z-Score).....	63
Lampiran 4. Tabel Data Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR)	66
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Variabel Penelitian.....	69
Lampiran 6. Output Hasil Uji SPSS 25.....	71
Lampiran 7. Catatan Koreksi dan Saran Seminar	77
Lampiran 8. Output Hasil Plagiasi (Turnitin)	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia menerima sebagian besar penerimaannya dari negara melalui perpajakan, sehingga manfaatnya sangat penting bagi kemajuan pembangunan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Dari pajak, Indonesia menghasilkan cukup besar Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) hingga lebih 80% yang nantinya bisa dikatakan bahwa penerimaan pajaknya sangat besar dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya (bukan kena pajak) (Siregar & Widyawati, 2016). Namun pemerintah selalu mendapatkan jegalalan wajib pajak dalam penerapan pemungutan pajak, hal ini terlihat dari besarnya *tax ratio* yang dicapai negara mengalami penurunan.

Tax ratio merupakan ukuran yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja penerimaan pajak negara. *Tax ratio* yang rendah menggambarkan bahwa pendapatan negara yang diperoleh dari sektor pajak masih terbilang rendah. Salah satu faktor yang dapat menjadi pengaruh terhadap penurunan *tax ratio* yaitu fenomena penghindaran pajak yang kerap wajib pajak lakukan. Banyak yang akan berusaha meminimalisir pembayaran pajaknya, karena dari sisi perusahaan pajak adalah biaya yang dapat mempengaruhi pendapatan dan tingkat pengembalian investasi mereka.

Menurut data Kementerian Keuangan, *tax ratio* turun menjadi sekitar 10,24% pada 2018, 9,77% pada 2019 dan kembali menurun jauh menjadi 8,33%

ditahun 2020. Pada tahun 2021 menjadi 9,11% dari PDB. *Tax ratio* di Indonesia mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020. Namun masih di bawah level pra-pandemi. Oleh karena itu, perolehan *tax ratio* belum bisa dikatakan ideal. Dirjen Pajak mengatakan jumlah *tax ratio* yang ideal sesuai tarif standar internasional mendekati 15% atau lebih (DDTCNews, 2019), *tax ratio* Indonesia dikatakan masih sangat rendah. Melihat mengingat potensi penerimaan pajak yang sangat besar dan pentingnya pajak bagi pembangunan nasional, sehingga sangatlah penting untuk memantau dan melaksanakan kewajiban wajib pajak dengan baik.

Banyak Wajib Pajak (WP) yang merasa bahwa pajak merupakan beban yang dapat meminimalkan pendapatannya. Dengan itu, mereka ingin mencapai kesejahteraan para pemangku kepentingan mereka dan meminimalkan pajak yang harus mereka bayar untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan dalam menerapkan langkah-langkah penghindaran pajak. Berlandaskan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tidak semua pendapatan dan beban yang diakui oleh perusahaan diakui, sehingga terjadi praktik yang mengarah pada penghindaran pajak dengan mengambil kesempatan dari kelemahan aturan perpajakan terkait ketentuan perpajakan. Selisih ini digunakan untuk mengatur besaran pajak yang harus dibayar agar pelaku usaha dapat meminimalisirnya melalui rencana dan fakta yang ada.

Penghindaran pajak sebagai masalah unik, karena sebenarnya pemerintah tidak menginginkan praktik itu terjadi sementara perusahaan menganggapnya legal. Tindakan ini menunjukkan bahwa metode dan teknologi yang digunakan mengeksploitasi celah hukum dan aturan pajak untuk meminimalkan kewajiban

pajak sehingga Direktorat Jendral Pajak (DJP) tidak bisa menahan mereka pelaku yang perbuatan tersebut.

Kegiatan penghindaran pajak legal dan tidak melanggar hukum, namun perbuatan tersebut dipandang oleh masyarakat luas sebagai perbuatan yang merugikan mereka. Masyarakat berpandangan bahwa dunia usaha harus dan wajib mematuhi pajak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas (Ratih Puspita & Harto, 2014). Namun dalam praktiknya, perusahaan yang memandang penghindaran pajak sebagai memberikan keuntungan ekonomi namun tidak sejalan dengan harapan masyarakat luas (Saputra, 2021). Tindakan perusahaan dalam tindakan penghindaran pajak kurang memberikan perspektif bagi masyarakat. Karena perusahaan tentunya menginginkan kepercayaan yang lebih dari masyarakat dan pemangku kepentingan sehingga perusahaan dapat beroperasi untuk jangka panjang. Oleh karena itu, kepercayaan publik dan pemangku kepentingan ini sangat penting bagi perusahaan.

Sebagai contoh kasus, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mencurigai adanya indikasi penerapan penghindaran pajak yang dilakukan bagian dari perusahaan tambang yang sangat besar di Indonesia yakni PT Andaro Energy Tbk. Diindikasikan PT Andaro Energy Tbk mengalihkan keuntungan pendapatan keluar negeri dan mengurangi pembayaran pajak mereka kepada DJP. *Global Witness* menjelaskan alurnya, PT Adaro Energy memberikan kepada anak perusahaan pada harga yang murah, *Coaltrade Services International* menjual kembali lagi lebih mahal. Upaya tersebut disebut telah dilakukan pada 2009-2017. PT Adaro Energy bisa

membayarkan senilai Rp. 1,75 triliun atau US\$125 juta tetapi yang diterima oleh Indonesia lebih rendah dari itu.

Ada banyak faktor fenomena penghindaran pajak yang mempengaruhi suatu perusahaan. Salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan ialah gambaran ukuran sebuah perusahaan (Handayani & Mildawati, 2018). Ukuran sebuah perusahaan bisa dilihat berlandaskan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan itu. Sedangkan besar kecilnya sebuah perusahaan bisa diukur dari akumulasi penjualan, total nilai buku aset, nilai total aset dan jumlah karyawan (Handayani & Mildawati, 2018). Besarnya suatu perusahaan, maka transaksinya semakin banyak. Alhasil, Perusahaan dapat memanfaatkan kerentanan yang ada dengan tindakan penghindaran pajak atas tiap negosiasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, ukuran perusahaan semakin besar yang total asetnya akan relatif tinggi memiliki kemampuan menghasilkan laba yang stabil dan lebih maksimum, sehingga berpeluang melakukan penghindaran pajak makin besar jika perusahaan itu makin besar pula. Situasi hal ini telah meningkatkan beban pajak dan mendorong penghindaran pajak perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Mildawati, 2018) ukuran perusahaan memberikan pengaruh signifikan dan negatif terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak akan makin minim apabila perusahaan tersebut makin besar. Ini karena perusahaan besar mampu mengupayakan dan memaksimalkan sumber daya yang mereka miliki, untuk perencanaan yang bagus.

Selain faktor diatas, ada faktor kedua mempengaruhi atas tindakan penghindaran pajak yakni progres dari penjualan atau dengan kata lain pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan ialah kenaikan penjualan sebab konsumen yang merupakan pembeli makin bertambah. (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Hal itu bisa tampak dari perbandingan antara penjualan ditahun sebelumnya dengan penjualan saat ini. Dengan begitu taraf perbandingan pertumbuhan penjualan menjadi di perbesar membuat tingkat laba yang didapat akan semakin besar juga, yang akhirnya makin tinggi juga biaya pajak yang mesti ditanggung perusahaan. Hal itu memicu tindakan penghindaran pajak di dalam perusahaan (Oktamawati, 2017). Hal ini selaras dengan penelitian Noviani et al., (2018) bahwa pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi kegiatan penghindaran pajak. Dikarenakan pertumbuhan penjualan akibat aktivitas bisnis yang dapat menyebabkan terjadinya penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian oleh (Aprianto & Dwimulyani, 2019) yang menyatakan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selain kedua faktor itu yang bisa memberikan pengaruh tindakan penghindaran pajak, selanjutnya ialah *financial distress*. *Financial distress* ialah dimana sebuah kondisi perusahaan tengah mengalami kesulitan finansial. Ketika disaat kondisi seperti ini perusahaan akan mencari cara agar keluar dalam kondisi tersebut dengan melakukan tindakan *tax avoidance* demi meningkatkan kembali kestabilan keuangan perusahaan (Ari & Sudjawoto, 2021). Perusahaan nantinya menciptakan biaya pajak dan bisa menunjang dalam penyusutan biaya atau utang pajak perusahaan (Ari & Sudjawoto, 2021). *Financial distress* yang dialami

langsung mendapat respon dengan menetapkan langkah misalnya pengurangan total produksi, operasi pabrik diberhentikan, dan biasanya memicu tindakan manager melakukan praktek *tax avoidance* untuk menstabilkan kembali kondisi perusahaan (Valensia & Khairani, 2019). Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan (Alfarasi & Dul, 2021) bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Cita & Supadmi, 2019) menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan atas uraian yang terjadi pada perusahaan pertambangan diatas, hal tersebutlah penulis ingin melakukan penelitian pada Penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan. Adapun penelitian ini berjudul adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian pada latar belakang, perumusan masalah pada penelitian yakni:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
2. Apakah pertumbuhans penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?

3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, berikut tujuan dari riset ini ialah:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *financial distress* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini seharusnya bisa memberikan kontribusi berupa pembuktian realitas penghindaran pajak. Penelitian dapat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta menjadi bahan penelitian dan pengembangan kedepannya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Harapan dari penelitian ini ialah terdapat peningkatan terhadap pemahaman perusahaan terkait penghindaran pajak. Munculnya praktek ini pada perusahaan berakibat pada berkurangnya penghasilan sebuah negara, akibatnya pelaku usaha mesti pandai-pandai menerapkan penghindaran pajak dan mengambil keputusan dalam batas-batas regulasi yang sudah ditentukan oleh pihak pemerintah.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah terhadap praktek penghindaran pajak perusahaan agar bisa memilih kebijakan yang sesuai untuk mencegah penghindaran pajak di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) *agency theory* suatu ikatan kontrak kerja yang sah diantara kedua belah pihak yakni pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen). Seringkali hal seperti itu terjadi karena ada kepentingan yang berbeda. Jika keduanya mempunyai intensi yang selaras, agen nantinya melaksanakan perintah manajer. Perbedaan kepentingan antara agen dan manajer muncul dari asimetri informasi, situasi di mana masing-masing pihak memiliki informasi yang belum diungkapkan atau telah diungkapkan kepada pihak lain.

Asimetri informasi dapat terjadi karena pemisahan fungsi manajemen dan kepemilikan dalam sumber yang dapat menyebabkan perbedaan tujuan antara direktur (agen) dan pemegang saham (utama). Karena ketidak konsistenan informasi, manajer mendiskreditkan agen sehingga agen diawasi, seperti mengawasi penyusunan laporan keuangan. Agen menyiapkan laporan keuangan manajer sebagai bentuk tanggung jawab, dan ketika agen membuat keputusan yang buruk, perusahaan akan mengalami kerugian. Kerugian ini mempengaruhi posisi keuangan perusahaan dan akibatnya perusahaan menghadapi kesulitan keuangan (Finishtya, 2019).

Penghindaran pajak bisa diberikan pengaruh oleh teori keagenan, yang menerangkan bagaimana posisi pemangku kepentingan yang andil dalam sebuah perusahaan berbeda dalam tujuan mereka karena keperluan yang berbeda secara

fundamental. Masalah keagenan muncul ketika pemimpin perusahaan ingin melakukan pembayaran pajak yang efektif untuk menghasilkan keuntungan melalui penghindaran pajak sesuai dengan peraturan pajak. Namun, inilah yang dilakukan pemerintah, terlepas dari apakah metode yang digunakan untuk membayar pajak secara efisien bertentangan dengan undang-undang dan peraturan perpajakan (Kusumastuti, 2018).

2.1.2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan sebuah upaya dalam meminimalkan pembayaran pajak, dengan memanfaatkan celah pajak seperti pembebasan, pengurangan, dan penangguhan pajak berdasarkan aturan yang berlaku. Pelaksanaan tersebut dilakukan sebagai bagian dari upaya mengurangi beban pajak melalui penghindaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2016).

Menurut (Pohan, 2016) penghindaran pajak yang diterapkan dengan cara aman dan otentik dikatakan tak berlawanan sebab menggunakan metode dan tekniknya dengan memanfaatkan kekurangan yang terdapat pada aturan dan undang-undang pajak, guna dalam meminimalkan akumulasi utang pajak.

Menurut (Mardiasmo, 2019) penghindaran pajak upaya untuk mengurangi biaya pajak dengan cara tidak melalaikan aturan dan hukum. Penghindaran pajak ialah cara dan metode yang dipraktikkan dengan cara aman dan otentik untuk wajib pajak sebab tidak melawan aturan dan undang-undang pajak. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, penghindaran pajak yakni setiap cara atau langkah yang diterapkan untuk meminimalkan atau memperkecil total utang pajak kepada wajib pajak yang tidak melalaikan aturan hukum pajak sekarang ini.

Sesuai yang sudah diterangkan diatas, penghindaran pajak merupakan tindakan memperkecil atau mengurangi total pajak yang mesti dilunasi dibayar oleh wajib pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan di Indonesia.

Penghindaran pajak menjadi pro kontra yang rumit dan unik karena dapat dikatakan diizinkan dan tidak diizinkan. Walaupun begitu beberapa ahli mengatakan penghindaran pajak bisa dilaksanakan dengan cara aman dan otentik serta tidak melanggar peraturan pajak.

2.1.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yakni kapabilitas perusahaan dalam menegakkan ketetapan pajak yang terlihat pada kestabilitas dan kemampuan perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Untuk mencerminkan ukuran perusahaan didasarkan jumlah aset perusahaan diakhir periode. Perusahaan dikatakan besar bila mempunyai jumlah aktiva yang besar dan akan menjadi makin luas transaksi yang dilaksanakan.

Perusahaan besar mempunyai kelebihan yang lebih jika dibanding perusahaan kecil. Kelebihan yang pertama ialah perusahaan akan makin mudah dalam mendapat sokongan dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan mempengaruhi peluang atau potensi dalam penawaran kontrak finansial. Ketiga, pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya dan profitabilitas dapat berarti bahwa perusahaan yang lebih besar bisa menciptakan lebih banyak profit.

Pihak eksternal lebih percaya memberikan pendanaan kepada perusahaan besar yang sehat, Dengan demikian, nantinya lebih mudah dalam memperoleh

kredit, sebab perusahaan besar potensi dalam mengalahkan kompetisi dan mampu bertahan dibidang industri lebih besar.

Sesuai UU No. 20 Tahun 2008 Republik Indonesia terkait Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Diatur ciri-ciri suatu ukuran perusahaan pada UU RI No. 20 Tahun 2008 ialah:

Tabel 2. 1. Kriteria Ukuran Perusahaan
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	>500 juta – 10 M	>2,5 – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber: Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.

2.1.4. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan yakni perhitungan penambahan atau pengurangan penjualan yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya. Untuk mengetahui nilai pertumbuhan penjualan perusahaan dapat mengukur penjualan ditahun ini dikurangkan dengan penjualan ditahun sebelumnya, selanjutnya dibagi dengan penjualan tahun lalu (Mahanani et al., 2017). Pertumbuhan yang meningkat dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk beroperasi lebih banyak, begitu pula sebaliknya (Fadjarenie, 2016).

Penjualan mempunyai pengaruh strategis dan penting didalam perusahaan, karena penjualan harus didukung oleh properti atau aset. Ketika perusahaan meningkatkan penjualannya, asetnya juga meningkat. Sesuatu perusahaan bisa mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dengan melihat dan memperhatikan penjualan ditahun lalunya (Dewinta & Setiawan, 2016). Menurut (Dewinta &

Setiawan, 2016), pertumbuhan penjualan yang diperoleh dapat diprediksi melalui keuntungan perusahaan. Menurut (Suweta & Dewi, 2016) pertumbuhan penjualan yang maksimum atau stabil berefek bagi keuntungan perusahaan. Itu sebabnya penetapan struktur modal menjadi pertimbangan dalam manajemen. Menurut (Deitiana, 2011) pertumbuhan penjualan menggambarkan peluang kesuksesan pananaman modal dahulu dan bisa dimanfaatkan dalam mengestimasi pertumbuhan dimasa mendatang.

Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan ialah total perbedaan antara penjualan tahun berjalan dengan penjualan ditahun sebelumnya. Tingkat penjualan akan makin tinggi bila volume penjualannya pula tinggi. Diberagam komplikasi, perusahaan dominan menetapkan target penjualan yang lebih agresif setiap tahunnya untuk memastikan tidak terdapat penurunan penjualan. Penjualan yang lebih besar nantinya meningkatkan profit perusahaan. Pertumbuhan penjualan secara langsung memengaruhi laba dan pajak perusahaan.

2.1.5. Financial Distress

Menurut (Platt & Platt, 2002) *financial distress* adalah tingkat kemunduran kondisi finansial yang terjadi sebelum timbul likuidasi atau keruntuhan keuangan. *Financial distress* adalah bagaimana bisnis berjuang secara ekonomi hingga tidak dapat memenuhi kewajibannya. Jika operasi arus kas perusahaan tidak bisa menepati tanggungjawab jangka pendeknya, termasuk melunasi bunga pinjaman ketika jatuh tempo, perusahaan akan berada dalam kemalangan finansial. Semakin banyak tanggung jawab yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula risiko *financial distress* (Fitri & Zannati, 2019).

Salah satu aspek penting dalam membaca laporan ekonomi perusahaan adalah memprediksi bagaimana kondisi perusahaan dimasa mendatang. Prediksi ini amat esensi bagi pihak manajemen, dan pemilik perusahaan dalam mengaendalikan peluang deklinasi perusahaan. (Selistiaweni et al., 2020).

Adapun lima tipe kesusahan finansial yang dikemukakan dalam buku (Kristanti, 2019) yaitu (1) Kondisi perusahaan tidak sanggup melunasi utangnya dalam jangka pendek (*insolvency*). (2) Kondisi perusahaan yang merasakan kesulitan dengan penurunan laba bahkan mengakibatkan laba menjadi negatif (*financial distress*). (3) Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya atau perjanjian yang dibuat dengan debitor (*default*). (4) Perusahaan secara legal dinyatakan bangkrut (Kebangkrutan). (5) Perusahaan dinyatakan bangkrut oleh pengadilan (likuidasi).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dilaksanakan dengan bantuan sejumlah peneliti terdahulu. Beberapa riset terdahulu dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Variabel bebas pada penelitian ini meliputi ukuran perusahaan (X1), pertumbuhan penjualan (X2), financial distress (X3), dan variabel terikat pada penelitian ini ialah penghindaran pajak (Y). Berikut adalah ringkasan singkat dari sumber penelitian terdahulu.

Tabel 2. 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Alfarasi & Dul, 2021)	<i>Tax Avoidance</i> <i>Sales Growth.</i> <i>Konservatisme,</i> <i>Financial Distress,</i>	1. <i>Financial distress</i> pada <i>tax avoidance</i> (signifikan dan positif), 2. <i>sales growth</i> pada <i>tax avoidance</i> (positif dan signifikan), 3. <i>Konservatisme</i> terhadap <i>tax avoidance</i> (negatif dan signifikan)
2	(Ningsih & Noviari, 2021)	Penghindaran Pajak <i>Financial Distress,</i> <i>Sales Growth.</i> <i>Profitabilitas.</i>	1. <i>Financial distress</i> ((signifikan dan positif) 2. <i>Sales growth</i> (signifikan dan positif) 3. <i>Profitabilitas</i> (signifikan dan positif)
3	(Apriliyani & Kartika, 2021)	<i>Tax Avoidance</i> <i>Profitabilitas,</i> <i>Leverage,</i> <i>Ukuran Perusahaan,</i> <i>Sales Growth</i>	1. <i>Profitabilitas</i> (tidak ada pengaruh). 2. <i>Leverage</i> (ada pengaruh positif). 3. Ukuran perusahaan (tidak ada pengaruh). 4. <i>Sales growth</i> (tidak ada pengaruh).
4	(Sembiring & Sa'adah, 2021)	<i>Tax Avoidance</i> <i>Ukuran Perusahaan,</i> <i>Profitabilitas,</i> <i>Pertumbuhan Penjualan.</i>	1. ukuran perusahaan (tidak ada pengaruh). 2. <i>Profitabilitas</i> (negatif dan signifikan). 3. <i>Pertumbuhan penjualan</i> (negatif dan signifikan)
5	(Anggraeni & Oktaviani, 2021)	Penghindaran Pajak <i>Thin Capitalization.</i> <i>Profitabilitas.</i> <i>Ukuran Perusahaan</i>	1. <i>Thin capitalization</i> terhadap penghindaran pajak (tidak ada pengaruh). 2. <i>Profitabilitas</i> pada penghindaran pajak (positif dan signifikan). Ukuran perusahaan pada penghindaran pajak (negatif dan signifikan)
6	(Ari & Sudjawoto, 2021)	<i>Tax Avoidance</i> <i>Sales Growth.</i> <i>Financial Distress,</i>	1. <i>Financial distress</i> terhadap (tidak ada pengaruh). 2. <i>sales growth</i> (tidak ada pengaruh).
7	(Aprianto & Dwimulyani, 2019)	<i>Tax Avoidance</i> <i>Sales Growth,</i> <i>Leverage,</i> <i>Kepemilikan Institusional</i> <i>Variabel Moderasi</i>	1. <i>Sales growth</i> (tidak ada pengaruh). 2. <i>Leverage</i> (negatif dan signifikan). 3. Kepemilikan institusional pada memoderasi <i>sales growth</i> (tidak mampu). Kepemilikan institusional <i>leverage</i> (mampu).

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.2. Sambungan

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8	(Cita & Supadmi, 2019)	<i>Tax Avoidance</i> <i>Financial Distress, Good Corporate Governance.</i>	1. <i>financial distress</i> (negatif), 2. kepemilikan institusional (positif). 3. komisaris independent (positif). 4. komite audit (positif).
9	(Permata et al., 2018)	<i>Tax Avoidance</i> <i>Size, Age, Profitability, Leverage, Sales Growth</i>	1. <i>Size</i> (tidak ada pengaruh), 2. <i>Age</i> (tidak ada pengaruh). 3. <i>Profitability</i> (tidak ada pengaruh). 4. <i>Leverage</i> (tidak ada pengaruh). 5. <i>Sales Growth</i> (tidak ada pengaruh).
10	(Handayani & Mildawati, 2018)	Penghindaran Pajak <i>Leverage. Profitabilitas. Ukuran Perusahaan.</i>	1. <i>Profitabilitas</i> (ROA) (tidak ada pengaruh). 2. <i>Leverage</i> (DER) (tidak ada pengaruh). 3. Ukuran perusahaan (SIZE) (negatif dan signifikan).
11	(Khairunisa et al., 2017)	<i>Tax Avoidance</i> Kualitas Audit. <i>Corporate Social Responsibility. Ukuran Perusahaan</i>	1. secara parsial kualitas audit pada <i>tax avoidance</i> (negatif) 2. <i>corporate social responsibility</i> pada <i>tax avoidance</i> (negatif) 3. ukuran perusahaan pada <i>tax avoidance</i> (tidak ada pengaruh).
12	(Oktamawati, 2017)	<i>Tax Avoidance</i> Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage, Pertumbuhan Penjualan. Profitabilitas.</i>	1. Karakteristik eksekutif (positif). 2. <i>Leverage</i> (positif). 3. komite audit (tidak ada pengaruh), 4. ukuran perusahaan (negatif). 5. pertumbuhan penjualan (negatif). 6. <i>profitabilitas</i> (negatif).
13	(Purwanti & Sugiyarti, 2017)	<i>Tax Avoidance</i> Intensitas Aset Tetap, Koneksi Politik Pertumbuhan Penjualan,	1. Intensitas aset tetap (ada pengaruh signifikan). 2. pertumbuhan penjualan (ada pengaruh signifikan). 3. Koneksi politik (tidak ada pengaruh).
14	(Dewinta & Setiawan, 2016)	<i>Tax Avoidance</i> Ukuran Perusahaan. Umur Perusahaan. <i>Profitabilitas. Leverage. Pertumbuhan Penjualan.</i>	1. Ukuran perusahaan (positif). 2. umur perusahaan (positif). 3. <i>Profitabilitas</i> (positif). 4. pertumbuhan penjualan (positif). 5. <i>Leverage</i> terhadap (tidak ada pengaruh).

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.2. Sambungan

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
15	(Pratiwi et al., 2020)	<i>Financial Distress, Leverage, Sales Growth</i> dan <i>Tax Avoidance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial Distress</i> pada <i>tax avoidance</i> (negatif). 2. <i>leverage</i> pada <i>tax avoidance</i> (positif). 3. <i>sales growth</i> pada <i>tax avoidance</i> (positif).

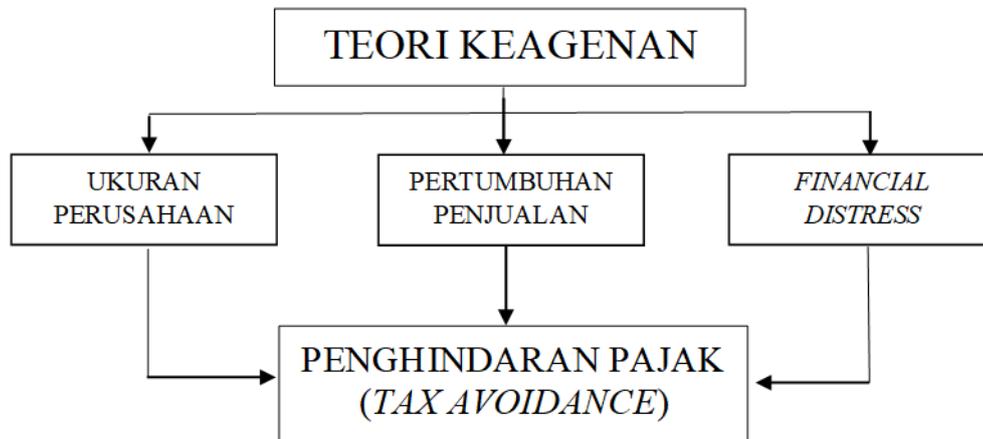
Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah, 2022)

2.3. Kerangka Konseptual

Pajak sangat besar peranannya untuk kemajuan perekonomian sebagai bagian dari penerimaan negara, pemerintah terus berupaya untuk memastikan bahwa penerimaan pajak terus tumbuh dan realisasinya memenuhi target yang telah ditentukan. Namun, hal ini tidak sesuai yang diinginkan perusahaan, karena perusahaan memandang laba yang diperoleh menjadi berkurang sebab harus membayar pajak dan penghindaran pajak sebagai langkah sebagai pengurang biaya pajak yang dilunasi badan usaha, dengan aman atau tidak aman, dengan digunakan banyak celah, maka semakin agresif dengan penghindaran pajak.

Berdasarkan *agency theory* yang berpandangan kesepakatan *principal* terhadap *agent* dimana *agent* (manajer perusahaan) diberikan wewenang untuk mengendalikan sumber daya termasuk membuat keputusan oleh *principal* (pemilik) yang dikarenakan memiliki kepentingan berbeda kemudian *agent* tidak lagi bekerja berlandaskan harapan *principal* dan mengakibatkan asimetri informasi.

Berdasarkan paparan yang diuraikan, dibuatlah gambaran mengenai penelitian ini dalam kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual
 Sumber: Penelitian terdahulu. Data diolah 2022

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Ukuran perusahaan secara umum diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan jumlah volume penjualan, rerata volume penjualan, harga pasar saham, dan jumlah aktiva perseroan (Cahyono et al., 2016). Terdiri atas perseroan besar, sedang, dan kecil.

Dengan adanya teori keagenan, perusahaan dapat menggunakan penyusutan untuk mengendalikan atau mengurus jumlah aktiva badan usaha dan meminimalisir pendapatan terkena pajak. Jika perseroan tumbuh, laba yang diharapkan perusahaan akan meningkat, dan beban pajak akan ditekan seminimal mungkin. Amortisasi timbul dari biaya perolehan aset, sebab meminimalisir bisa disusutkan dari pendapatan terkena pajak perseroan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang diartikan sebagai jika perusahaan itu semakin besar, maka makin besar

aktivitas *tax avoidance* di perusahaan itu. Hal ini sebab perusahaan dengan total aset yang bisa dikatakan besar memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba dan stabil. Keadaan itu menyebabkan kenaikan biaya pajak yang memotivasi penghindaran pajak perusahaan. Serta (Siregar & Widyawati, 2016) pada penelitiannya menunjukkan bahwa *size* berpengaruh signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian itu maka hipotesis yang dibuat ialah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

2.4.2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak

Pertumbuhan penjualan merupakan selisih diantara penjualan ditahun sebelumnya dengan penjualan ditahun ini (Suweta & Dewi, 2016). Kenaikan penjualan nantinya bisa terjadi apabila pertumbuhan penjualannya juga naik. Bila penjualan naik maka nantinya bisa memberikan pengaruh pada pajak dan profit perusahaan. Sehingga manajemen berusaha makin aktif dalam merencanakan pajaknya.

Agency theory menjelaskan bahwa penghindaran pajak yang dilaksanakan oleh para eksekutif (agen) bisa terjadi bilamana pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan peningkatan pertumbuhan penjualan dengan sendirinya akan mencerminkan peningkatan keuntungan perusahaan, sehingga manajemen (agen) akan melakukan berbagai tindakan untuk memperkecil keuntungan sehingga mengurangi biaya pajak yang mesti dilunasi. Perusahaan bisa mengestimasi profit yang diharapkan dengan menganalisis pertumbuhan

penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan berapa banyak penjualan telah meningkat.

Peningkatan pertumbuhan penjualan akan berbarengan dengan peningkatan kuantitas operasi perusahaan (Claudia & Mulyani, 2020). Dari penelitian yang dikerjakan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) yang mengungkap bahwa ada pengaruh positif dari tingkat pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Aktivitas penghindaran pajak perusahaan bisa terjadi apabila tingkat kenaikan penjualan makin tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan *turnover* yang cukup tinggi pun memiliki potensi untuk meraup keuntungan yang maksimum. Hasil ini ditunjang oleh penelitian dari (Nugraha & Mulyani, 2019), (Budiman & Setiyono, 2012) mengungkap bahwa ada pengaruh yang signifikan dari *sales growth* terhadap CETR sebagai parameter terdapatnya kegiatan penghindaran pajak. Serta dikuatkan pula oleh (Wahyuni et al., 2017) bahwa terdapat pengaruh signifikan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Hal yang sama di hasilkan pada penelitian (Ningsih & Noviari, 2021) Pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap penghindaran pajak. Perihal ini memperlihatkan bahwa makin cepat pertumbuhan penjualan maka makin tinggi pula potensi penghindaran pajak yang dilaksanakan oleh perusahaan. Dari teori dan hasil uraian ini, maka bisa dikemukakan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

2.4.3. Pengaruh *financial distress* terhadap penghindaran pajak

Financial distress merupakan bagian dari penyebab utama kegagalan

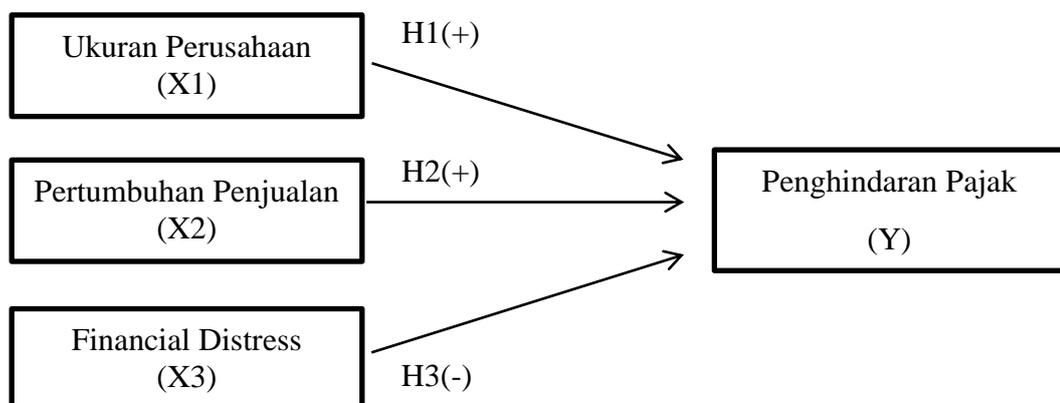
bisnis. Keberhasilan sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh karakteristik managerial dan strategis perseroan itu.

Pada teori agensi, pihak manajemen mempunyai tanggung jawab besar terhadap prinsipal untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dan sebagai timbal baliknya agen diberikan kompensasi sesuai kontrak yang sudah disepakati. Hal inilah yang akan mempengaruhi keputusan yang nantinya diambil oleh manajer disaat perusahaan mengalami kondisi keuangan yang sulit atau *financial distress*. Disaat keadaan kesulitan keuangan agar perusahaannya tetap berdiri, beberapa perusahaan akan terpaksa harus memutuskan langkah yang beresiko dan lebih aktif dengan melakukan penghindaran pajak yang diikuti biaya operasionalnya terhadap kas yang makin krusial. Namun disisi lain, perusahaan yang melakukan penghindaran pajak saat perusahaan itu berada dalam keadaan *financial distress* akan membuat kepercayaan investor kepada perusahaan menurun. Walaupun perusahaan mengalam kerugian nantinya dibebaskan dari bayar pajak dan akan diberikan resitusi kerugian ditahun depan (Selistiaweni et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan (Cita & Supadmi, 2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang negatif *financial distress* terhadap *tax avoidance*, bisa diartikan makin besar *financial distress* yang perusahaan alami maka nantinya bisa menurunkan niat rencana manajemen dalam melaksanakan tindakan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini pula ditunjang oleh (Pratiwi et al., 2020) menemukan *financial distress* mempengaruhi *tax avoidance* secara negatif. Dari paparan itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃: *Financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak

Dari pengujian hipotesis diatas, berikut gambar mengenai model penelitian yang dipaparkan:



Gambar 2. 2. Model Penelitian

Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini, 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ada dua macam variabel pada riset ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Fungsi dari penghindaran pajak yakni menjadi variabel terikat untuk ulasan ini. Sementara variabel bebas ialah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel terikat. Dalam hal ini variabel bebas diantaranya ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *financial distress*.

3.1.1. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan tindakan yang diterapkan perusahaan dalam menghindari pembayaran pajak dengan cara aman dengan mencari sela kekurangan regulasi perpajakan. Dalam pengukuran penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan indikator CETR perusahaan, Cash Effective Tax Rate (CETR) merupakan jumlah kas yang dipakai dalam pembayaran pajak dibagi dengan laba yang sebelum terkena pajak. Data pembayaran pajak diperoleh pada laporan arus kas pada aktivitas operasi, sedangkan laba sebelum pajak diperoleh pada laporan laba rugi. Keduanya diperoleh melalui data laporan keuangan komersial perusahaan pertambangan. Indikator ini digunakan sebab aktivitas penghindaran pajak bisa diidentifikasi dengan lebih baik. Dengan asumsi jika rasio CETR yang tinggi, hingga mendekati tarif pajak perusahaan 22%, maka taraf penghindaran pajak yang terjadi di perusahaan makin minim. Kebalikannya,

rasio CETR yang rendah mengindikasikan terjadinya tingginya sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak. CETR baik digunakan untuk menganalisa aktivitas perusahaan dalam praktik penghindaran pajak, sehingga tidak memiliki pengaruh oleh perkiraan pada penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Menurut penelitian (Dyreng et al., 2008) CETR sebagai rumus untuk mengukur adanya penghindaran pajak:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.1.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang dapat dievaluasi dalam beberapa aspek ketika menentukan ukuran perusahaan, yang bisa diasaskan pada total pegawai, investasi pasar, akumulasi penjualan, ukuran log, nilai total aset, dll. Pada riset ini ukuran perusahaan memakai log jumlah total aset, karena memiliki tingkat kestabilan dan berkesinambungan antar periode. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan menggunakan rumus (Jogiyanto, 2017: 685).

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

3.1.3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu faktor yang mengilustrasikan kapabilitas perusahaan untuk meningkatkan penjualan secara konsisten. Seiring dengan pertumbuhan penjualan, perusahaan akan membandingkan total penjualan secara keseluruhan untuk menunjukkan seberapa besar dapat meningkatkan

penjualan. Data pertumbuhan penjualan pada penelitian diperoleh pada laporan laba rugi yang terdapat di laporan keuangan komersial perusahaan pertambangan. Proksi pertumbuhan penjualan digunakan sebab mengilustrasikan karakteristik taraf pertumbuhan penjualan sebuah perusahaan. Perusahaan bisa mengestimasi berapa banyak keuntungan yang dapat mereka peroleh dari peningkatan penjualan. Menurut (Kasmir, 2018:107) rasio pertumbuhan ini bisa dirumuskan yakni:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

3.1.4. Financial Distress

Financial distress merupakan Situasi yang mana perusahaan merasakan kerumitan dalam hal finansial dan kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. Pada riset ini *financial distress* diestimasi melalui *Altman Z-Score* (Altman et al., 2013). Rumus *Altman Z-Score* ialah meliputi:

$$Z = (1.2A) + (1.4B) + (3.3C) + (0.6D) + (1E)$$

Keterangan:

$$A = \frac{\text{Asset lancar-utang lancar}}{\text{Total Asset}}$$

$$B = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

$$C = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

$$D = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham } \times \text{ Harga Per Lembar Saham}}{\text{Total Utang}}$$

$$E = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Penelitian ini menggunakan proksi *Altman Z-Score*, dimana *Z-value* mencerminkan kemungkinan kebangkrutan, dan jika *Z-value* $\geq 2,99$ maka perusahaan berada pada kondisi yang tidak bermasalah dan aman. Nilai $1,81 \leq Z < 2,99$ bermakna perusahaan berposisi pada daerah abu-abu, dan nilai $Z < 1,81$ bermakna perusahaan berposisi pada daerah tertekan (Alfarasi & Dul, 2021).

Tabel 3. 1. Pengukuran Variabel

NO	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Penghindaran Pajak	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Ukuran Perusahaan	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
3	Pertumbuhan Penjualan	$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$	Rasio
4	<i>Financial Distress</i>	$Z = (1.2A) + (1.4B) + (3.3C) + (0.6D) + (1E)$	Rasio

Sumber: Penelitian terdahulu. Data diolah, 2022

Tabel 3. 2. Penjelasan Indikator

NO	Variabel	Indikator
1	Penghindaran Pajak	Tingkat CETR yang tinggi mendekati 22% tarif pajak perusahaan berarti tingkat penghindaran pajak yang rendah oleh perusahaan. Sebaliknya, rasio CETR yang rendah menunjukkan tingkat penghindaran pajak perusahaan yang tinggi..
2	Ukuran Perusahaan	Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin banyak perusahaan akan bekerja untuk meminimalkan beban pajaknya.
3	Pertumbuhan Penjualan	Semakin tinggi volume penjualan, semakin mempengaruhi keuntungan dan pajak perusahaan. Dengan demikian, pelaku usaha akan lebih proaktif dalam mengelola pajaknya.
4	<i>Financial Distress</i>	kebangkrutan tercermin dalam nilai Z. 1. Nilai $Z \geq 2,99$, zona aman dan tidak ada <i>distress</i> . 2. Nilai $1,81 \leq Z < 2,99$ zona abu-abu. 3. Nilai $Z < 1,81$ zona <i>distress</i> .

Sumber: Penelitian terdahulu. Data diolah, 2022

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah jenis data penelitian yang dipakai pada penelitian ini. Data kuantitatif adalah data yang tersusun dari populasi atau sampel tertentu

yang berbentuk statistik untuk mendapatkan hipotesis berdasarkan tujuan yang sudah ditentukan. (Sugiyono, 2015:8). Data sekunder adalah asal data. Data itu berasal dari website www.idx.co.id dan laporan finansial komersial tiap tahun perseroan pertambangan pada website resmi perusahaan pertambangan, dan periode penelitian adalah tahun 2018-2021.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penghimpunan data yang dikerjakan dengan Studi dokumenter yang diterapkan dengan menghimpun, mencatat, serta mengkaji dokumen tentang informasi *financial statement* pada perusahaan pertambangan periode 2018-2021.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian, perusahaan pertambangan yang terdata di BEI tahun 2018-2021 menjadi populasi yang diteliti. *Purposive sampling* merupakan cara yang diterapkan dalam penentuan sampel yang mana penghimpunan sampel atas populasi dilakukan dengan standar tertentu. Kriteria pemilihan sampel pada riset yakni:

1. Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan.
2. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021.

Tabel 3. 3. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	44
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan	(25)
Total sampel	19
Total data observasi selama 4 tahun dari 2018-2021	76

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Data diolah, 2022

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah elemen dari populasi sasaran penelitian, dan pada penelitian ini diperoleh 76 data observasi melalui *purposive sampling* dari 19 sampel perusahaan pertambangan dengan periode penelitian 4 tahun diantara 44 perusahaan (*listed*) yang terdaftar di BEI. *Purposive sampling* merupakan penetapan sampel berlandaskan sejumlah kategori yang dipilih oleh peneliti. Berdasarkan siklus penentuan sampel memperoleh 19 perseroan yang mencukupi syarat sampel penelitian kami, antara lain:

Tabel 3. 4. Daftar Sampel Perusahaan

1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
4	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
5	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
6	ELSA	Elnusa Tbk
7	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
8	HRUM	PT Harum Energy Tbk
9	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
10	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
11	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
12	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
13	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
14	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
15	PTRO	PT Petrosea Tbk
16	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
17	TOBA	PT Tbs Energy Utama Tbk
18	UNTR	United Tractors Tbk
19	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Data diolah, 2022

3.5. Metode Analisis Data

Metode yang diterapkan pada penelitian ini mencakup: uji hipotesis, uji kelayakan model, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan statistik deskripsi yang menggunakan alat analisis SPSS 25.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015:147) Uji statistik deskriptif diterapkan dalam menggambarkan konteks atau sifat suatu masalah dengan menyajikan dan menganalisis data yang melibatkan perhitungan. Pengukuran dalam uji statistik deskriptif mencakup standar deviasi, rata-rata (mean), nilai maksimum dan nilai minimum.

Statistik deskriptif yakni cara pengumpulan, ringkasan, dan penampilan data untuk mendapatkan keterangan yang tidak rumit untuk dimengerti (Muchson, 2017). Informasi ini berasal dari beberapa sumber literatur, jurnal ilmiah, akun resmi perusahaan dan akun resmi BEI di www.idx.co.id.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Purnomo, 2017:107) guna dari uji asumsi klasik yakni untuk melihat apakah suatu model regresi memiliki heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan normalitas residual. Asumsi klasik mesti diterapkan untuk mendapat capaian model regresi yang tidak biasa dan uji yang reliabel.

3.5.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah variabel bebas dan terikat pada model regresi terdistribusi normal atau menghampiri normal. Ciri dari model regresi yang bagus ialah yang berdistribusi normal atau menghampiri distribusi normal. (Ghozali, 2018:161). Uji *Kolmogorov-Smirnov* dipakai dalam pengujian normalitas pada riset ini. Nilai *p value* melebihi 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis di terima atau berdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menentukan apakah variabel independen dalam model regresi saling berhubungan. Tak masuk akal untuk memiliki korelasi antara masing-masing variabel bebas pada model regresi. Variabel tidak ortogonal jika terdapat hubungan antar variabel bebas. Menurut (Ghozali, 2018:107). Bagian dari metode dalam menemukan terdeteksinya multikolonieritas ialah dengan mencermati nilai tolerance atau *variance inflation factor* (VIF) dengan ciri-ciri ketetapan:

- a. Model regresi terhindar dari tanda multikolonieritas antarvariabel bebas apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 .
- b. Model regresi bergejala adanya multikolonieritas antarvariabel bebas apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 .

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi kelainan varian pada residual satu pemantauan dengan pemantauan yang lainnya dalam suatu model regresi, jika homogenitas terjadi atau tidak terjadi, maka model regresi memiliki heteroskedastisitas yang baik (Ghozali, 2018:137). Dalam menemukan adanya heteroskedastisitas dapat dengan mencermati pola gambar *Scatterplot* model tersebut, jika dalam pola gambar tak ada pola yang beraturan dan adanya penyebaran titik yang menebar di bawah ataupun di atas angka 0 pada sumbu Y maka dinyatakan Heteroskedastisitas tidak timbul pada data

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Untuk menguji terdapat atau tidaknya hubungan antara periode t dengan $t-1$ pada model regresi linear maka bisa memakai uji autokorelasi. Ketika terdapat hubungan, itu dinamakan masalah autokorelasi. Autokorelasi ini timbul sebab terkadang ada pemantauan berurutan yang berkorelasi. Lakukan uji Durbin-Watson (tes DW) untuk melihat apakah ada autokorelasi. Pada riset ini, uji Durbin-Watson (uji DW) dipakai dalam memverifikasi terapat atau tidaknya tanda autokorelasi. Ketentuan penetapan keputusan, dengan atau tanpa autokorelasi (Ghozali, 2018:112):

Tabel 3. 5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada korelasi positif	Ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada korelasi positif	No decision	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Penelitian terdahulu, 2022

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat atau memperoleh gambaran pengaruh variabel bebas pada variabel terikat maka digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Pada riset ini, analisis regresi yang dipakai ialah analisis regresi linier berganda tervalidasi dengan taraf signifikannya 0,05.

$$CETR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 SG + \beta_3 FD + e$$

Keterangan:

CETR : Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

α : Konstan

β : Koefisien Regresi Variabel X

SIZE : Ukuran Perusahaan

SG : Pertumbuhan Penjualan

FD : *Financial Distress*

e : *Error*

3.5.4. Uji Kelayakan Model

3.5.4.1. Uji Pengaruh Simultan F (Uji F)

Uji pengaruh simultan, dinamakan juga dengan uji F, bertujuan untuk menguji variabel bebas apakah memungkinkan untuk memprediksi variabel terikat, dan suatu model dapat dinyatakan layak apabila signifikan F lebih kecil dari 0,05. Suatu model bisa dinyatakan tidak layak apabila F melebihi 0,05 (Ghozali, 2018:98).

3.5.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk memahami sejauhmana variabel bebas dipakai pada model dalam menerangkan variabel terikat bisa dengan memakai uji koefisien determinasi. Estimasi nilai yang dipakai ialah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang rendah memperlihatkan bahwa kapabilitas variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Apabila koefisien determinasi 0 maka variabel bebas tidak memberi pengaruh pada variabel terikat, dan bilamana koefisien determinasi menghampiri 1 maka variabel independen memberi pengaruh pada variabel dependen. (Ghozali, 2018:97).

3.5.5. Pengujian Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2018:98) Uji t yakni uji yang dimanfaatkan untuk memahami signifikansi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t mempunyai nilai signifikansi 0,05 pada kriteria pengujian meliputi:

- a. Nilai sig $\alpha < 0,05$ memperlihatkan pengaruh signifikan dan dapat diterima..
- b. Nilai sig $\alpha > 0,05$ memperlihatkan pengaruh tidak signifikan dan dianggap ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Data yang dipakai pada penelitian ini ialah laporan keuangan perseroan pertambangan yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang dimuat dalam laporan tahunan dan bisa diakses langsung di www.idx.co.id. Sesuai dengan kriteria sampel yang dipilih oleh peneliti, terdapat total 44 perusahaan pada periode 2018-2021.

Tabel 4. 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	44
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan	(25)
Total sampel	19
Total data observasi selama 4 tahun dari 2018-2021	76

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Data diolah, 2022

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diperoleh 19 perusahaan dengan jumlah 76 data observasi, dan setelah data dilakukan *outlier* sebanyak 9 data dikeluarkan, didapatkan data pengamatan akhir sebanyak 67 data.

Tabel 4. 2. Daftar Objek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
4	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
5	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
6	ELSA	Elnusa Tbk
7	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
8	HRUM	PT Harum Energy Tbk
9	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
10	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
11	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 4.2. Sambungan

No	Kode	Nama Perusahaan
12	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
13	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
14	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
15	PTRO	PT Petrosea Tbk
16	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
17	TOBA	PT Tbs Energy Utama Tbk
18	UNTR	United Tractors Tbk
19	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Data diolah, 2022

4.2. Analisis Data dan Hasil Penelitian

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai deskripsi data yang sedang diolah dengan tujuan untuk mengetahui hasil apa yang tampak dari nilai minimum, maksimum, menengah dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh keterangan terkait variabel riset berikut: penghindaran pajak ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *financial distress*. Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	76	27,621	32,387	29,92194	1,283922
Pertumbuhan Penjualan	76	-0,381	1,764	0,21522	0,427348
<i>Financial Distress</i>	76	1,313	77,461	6,41202	9,800941
Penghindaran Pajak	76	0,045	5,020	0,46099	0,594138
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data diolah, 2022(Hasil Penelitian IBM SPSS Versi 25)

Dari tabel di atas bisa dilihat dari nilai N bahwa total data observasi pada penelitian ini ialah 76 data, namun pada saat uji keadaan normal data tidak terdistribusi dengan normal. Jadi, data ekstrem terdeteksi menggunakan kombinasi *boxplot* dan *casewise diagnostic* dan kemudian hingga 9 data ekstrem dieliminasi. Hasil sesudah menghilangkan outlier adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Hasil Statistik Deskriptif Sesudah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Penjualan	67	27,621	32,387	29,97605	1,322004
Pertumbuhan Penjualan	67	-0,381	1,068	0,15609	0,346557
<i>Financial Distress</i>	67	1,313	11,425	4,72064	2,481377
Penghindaran Pajak	67	0,059	1,153	0,40470	0,264875
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Data diolah, 2022(Hasil Penelitian IBM SPSS Versi 25)

Dengan demikian, hasil Tabel 4.4, menghasilkan 67 data pengamatan sesudah dilakukan outlier, serta diproses untuk menghasilkan rata-rata nilai (*mean*), nilai terkecil (*minimum*), nilai terbesar (*maximum*) dan standar deviasi (*standard deviation*). Capaian statistik deskriptif dijelaskan di bawah ini.

1. Hasil statistik deskriptif terkait dengan penghindaran pajak variabel dependen dengan CETR. Dengan hasil pengujian minimal 0,059 yang diperoleh PT Harum Energy Tbk. (HRUM) pada 2020 dan PT TBS Energy Utama Tbk (Toba) pada 2021. Sementara itu, nilai maksimal 1,153 diperoleh PT Kapuas Prima Coal Tbk (ZINC) pada 2020. Rata-rata penghindaran pajak dari tahun 2018-2021 sebesar 0,40470 dengan standar deviasi sebesar 0,264875.
2. Hasil statistik deskriptif terkait ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang sesuai dengan logaritma natural total aset. Dengan nilai tes minimal 27,621 yang diperoleh Radiant Utam Interinsco Tbk (RUIS) pada tahun 2018. Sementara itu, nilai maksimal 32,387 diperoleh United Tractors (UNTR) pada 2018. Rata-rata ukuran perusahaan dari 2018-2021 adalah 29,97605 dengan standar deviasi 1,322004.
3. Hasil statistik deskriptif terkait pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen diimbangi dengan pertumbuhan penjualan. Dengan hasil tes

minimal -0,381 yang didapat PT Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2020. Sementara itu, nilai maksimal 1,068 diperoleh PT Bayan Resources Tbk. (BYAN) pada 2021. Rata-rata pertumbuhan penjualan dari tahun 2018-2021 sebesar 0,15609 dengan standar deviasi senilai 0,346557.

4. Hasil statistik deskriptif terkait *financial distress* sebagai variabel independen dengan z-score. Dengan hasil tes minimal 1,313 yang diperoleh PT TBS Energy Utama Tbk (TOBA) pada 2021. Sementara itu, nilai maksimal 11,425 diperoleh PT Bayan Resources Tbk. (BYAN) pada 2021. Rata-rata *financial distress* dari 2018-2021 adalah 4,72064 dengan standar deviasi 2,481377.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memahami validitas model regresi, dan model regresi dilakukan untuk menguji hipotesis bebas dari bias yang mungkin menjadi dasar pengambilan keputusan. Pengujian yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah variabel bebas dan terikat pada model regresi mempunyai distribusi normal atau menghampiri normal. Bisa dinyatakan bahwa data terdistribusi normal adalah penelitian yang baik dan dapat dilanjutkan. Riset ini memakai *uji Kolmogrov-Smirnov*. Jika sig normal ialah $> 0,05$ distribusinya normal dan apabila sig normal $< 0,05$ itu tidak didistribusikan secara normal. Hasil uji normalitas berikut dengan tes *Kolmogrov-Smirnov* bisa dicermati pada tabel berikut:

Tabel 4. 5. Hasil One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test Sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,58770835
Most Extreme Differences	Absolute	0,217
	Positive	0,217
	Negative	-0,202
Test Statistic		0,217
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

Sumber: Data diolah, 2022(Hasil Penelitian IBM SPSS Versi 25)

Dengan demikian, hasil uji normalitas pada Tabel 4.3 diatas menggambarkan hasil Asymp. Sig (2 tail) senilai 0,000 kurang dari nilai signifikansi 0,05, yang akhirnya data tidak terdistribusi normal dan harus dibuatkan outlier, yaitu data dengan ciri-ciri unik yang terlihat sangat berlainan dengan pemantauan lainnya dan terjadi secara ekstrim. nilai merupakan variabel tunggal atau variabel gabungan (Ghozali, 2018: 40). Outlier yang dipakai pada penelitian ini menggabungkan *boxplot* dan *diagnostik casewise*. Di bawah ini adalah hasil uji normalitas setelah outlier

Tabel 4. 6. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Sesudah Outlier

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,24869254
Most Extreme Differences	Absolute	0,106
	Positive	0,106
	Negative	-0,060
Test Statistic		0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,059 ^c

Sumber: Data diolah, 2022 (Hasil Penelitian IBM SPSS Versi 25)

Dengan menghapus data *outlier* menggunakan *boxplot* dan *diagnostik casewise*, bisa dicermati pada Tabel 4.4 Jumlah data pengamatan menjadi 67. Seperti yang bisa dilihat, Asymp. Sig senilai 0,059 yang melebihi taraf signifikan 0,05 memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal dan bisa dipakai dalam pengujian model regresi berganda.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah variabel independen dalam model regresi saling berhubungan. Uji multikolinieritas pada model regresi yang bagus ialah uji tanpa multikolinearitas yang nantinya uji bisa diteruskan ke fase selanjutnya. Diuji dengan nilai tolerance melebihi 0,10 dan *variable inflation factor* (VIF) lebih kecil 10 maka bisa diberikan kesimpulan tidak timbul multikolinearitas.

Tabel 4. 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan	
	Tolerance	VIF		
1	Ukuran Perusahaan	0,980	1,021	Tidak terjadi multikolinieritas
	Pertumbuhan Penjualan	0,989	1,011	Tidak terjadi multikolinieritas
	Financial Distress	0,989	1,011	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS Versi 25)

Dari tabel di atas diketahui bahwa tidak ada variabel independen (ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, financial distress) yang nilai toleransinya lebih rendah dari 0,10, dan capaian penghitungan VIF pula memperlihatkan perihal yang sama, sebab tidak terdapat variabel bebas dengan nilai VIF melebihi 10, maka bisa dihitung tiap-tiap variabel pada model regresi independen multikolinier untuk menarik kesimpulan.

4.2.2.3. Uji AutoKorelasi

Untuk menguji terdapat atau tidaknya hubungan antara periode t dengan t-1 pada model regresi linear maka bisa memakai uji autokorelasi dan pada penelitian ini memakai uji Durbin-Watson.

Berikut adalah hasil tes Durbin-Watson yang telah dilakukan.

Tabel 4. 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	DU	DL	Keterangan
1	1,698	1,5122	1,6988	Ditolak

Sumber: Data diolah, 2022(Hasil Penelitian IBM SPSS Versi 25)

Terlihat dari tabel itu bahwa nilai *Durbin-Watson* (D-W) yakni 1,698. Nilai ini nantinya dirasiokan dengan nilai dalam tabel *Durbin-Watson* pada taraf signifikansinya 0,05, total sampel (n) yakni 67 sampel dan variabel bebas (k) yakni 3. Kemudian ditemukan nilai d_L senilai 1,5122 dan d_u senilai 1,6988. Hasil yang diperoleh nilai *Durbin-Watson* berposisi diantara (d_u) yakni $1,698 = 1,6988$ dan $4-d_u$ $1,698 < 2,3012$ atau bisa ditulis: $1,6988 > 1,1659 < 2,3012$ jadi diberikan kesimpulan bahwa terdapat autokorelasi.

Untuk mengatasi masalah ini, sangat baik dapat diselesaikan dengan mengubah informasi menggunakan teknik *Cochrane Orcutt*, memanfaatkan program SPSS v25. Untuk hasil dengan teknik *Cochrane Orcutt* bisa dicermati pada tabel berikut.

Tabel 4. 9. Hasil Uji Autokorelasi (Metode Cochtane-Orcutt)

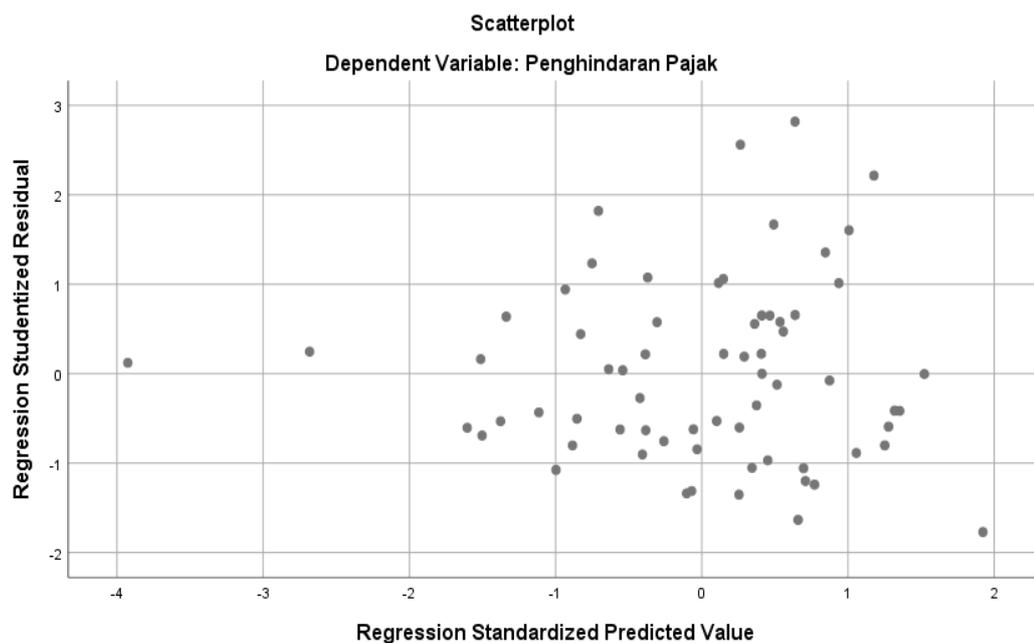
Model	Durbin-Watson	DU	DL	Keterangan
1	1,989	1,5122	1,6988	Tidak ditolak

Sumber: Data diolah, 2022(Hasil Penelitian IBM SPSS Versi 25)

Berdasarkan hasil nilai *Durbin-Watson* (DW) setelah metode *Cochtane-Orcutt* dilakukan, terdapat perbedaan dengan nilai DW sebelumnya menjadi 1,989. Kondisi dimana autokorelasi tidak timbul ialah $DU < DW < 4-DU$, dapat dilihat bahwa itu adalah $1,5122 < 1,989 < 2,3012$. Itu sebabnya, bisa diberikan kesimpulan bahwa tidak ada masalah autokorelasi. uji *Cochrane-Orcutt* dapat memperbaiki masalah autokorelasi pada penelitian ini.

4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik pada uji heteroskedastisitas ditinjau dari tanpa adanya heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas, pola scatterplot yang ditampilkan pada gambar dibawah ini digunakan.



Gambar 4. 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS Versi 25)

Melihat grafik *scatterplot*, dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar dengan acak dan menyebar jauh dibawah dan diatas sumbu angka 0 Y, sehingga tidak timbul heteroskedastisitas pada model regresi dan cocok untuk prediksi penghindaran pajak.

4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk melihat atau memperoleh gambaran pengaruh variabel bebas pada variabel terikat maka digunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Tabel 4. 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,065	0,726		1,468	0,147
	Ukuran Perusahaan	-0,017	0,024	-0,083	-0,691	0,492
	Pertumbuhan Penjualan	-0,152	0,091	-0,199	-1,673	0,099
	Financial Distress	-0,030	0,013	-0,278	-2,341	0,022

Sumber: Data diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS Versi 25)

Hasil analisis regresi linier berganda menurut tabel diatas menjadi dasar dalam menetapkan apakah hipotesis yang dibuat diterima atau ditolak. Berlandaskan hasil itu, didapat persamaan berikut.

$$CETR = 1,065 - 0,017SIZE - 0,152SG - 0,030FD + e$$

Keterangan:

CETR : *Tax Avoidance*

SIZE : Ukuran Perusahaan

SG : Pertumbuhan Penjualan

FD : *Financial Distress*

e : *error*

Interpretasi pada persamaan regresi linear berganda diatas yakni:

1. Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila variabel independen dalam persamaan regresi yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *financial distress* maka CETR akan memiliki nilai sebesar 1,065. Sehingga, dapat dikatakan bahwa jika tidak ada variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *financial distress* maka penghindaran pajak akan berkurang sebesar 1,065. Hal ini dikarenakan sifat CETR dengan penghindaran pajak yang berbanding terbalik.

2. Koefisien regresi pada variabel X1 yaitu ukuran perusahaan sebesar -0,017 bernilai negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa jika nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah) maka perubahan ukuran perusahaan sebesar 1% akan menurunkan nilai CETR sebesar 0,017 atau 1,7 %.
3. Koefisien regresi pada variabel X2 yaitu pertumbuhan penjualan sebesar -0,152 bernilai negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa jika nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah) maka perubahan pertumbuhan penjualan sebesar 1% akan menurunkan nilai CETR sebesar 0,152 atau 15,2 %.
4. Koefisien regresi pada variabel X3 yaitu *financial distress* sebesar -0,030 bernilai negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa jika nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah) maka perubahan *financial distress* sebesar 1% akan menurunkan nilai CETR sebesar 0,030 atau 3 %.

4.2.4. Uji Kelayakan Model

4.2.4.1. Uji Pengaruh Simultan F (UJI F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika di asumsikan adanya pengaruh maka pengujian dinyatakan layak sebagai model penelitian, itu sebabnya uji F diperlukan untuk menguji kelayakan pada model penelitian. Pengujian kelayakan untuk uji F ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 11. Hasil Uji Pengaruh Simultan F (UJI F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	0,549	3	0,183	2,822	0,046 ^b
	Residual	4,082	63	0,065		
	Total	4,630	66			

Sumber: Data diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS Versi 25)

Dari hasil ini terlihat bahwa nilai F yang dihasilkan senilai 2,822 dan nilai signifikansinya senilai 0,046. Maka menyimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,046 < 0,05 adalah kecocokan antara variabel terikat dan bebas. Pengujian ini memungkinkan untuk mengatakan bahwa model studi multilinear dan cocok untuk analisis lebih lanjut.

4.2.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini diterapkan guna mengukur kapabilitas variabel bebas dalam memperjelas keragaman variabel terikat. Nilai R^2 yang lebih besar memperlihatkan kapabilitas yang lebih tinggi dari variabel bebas dalam menerangkan perubahan variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilai koefisiennya kecil, kapabilitas variabel bebas untuk memperjelas perubahan variabel terikat amat terbatas. Capaian dari pengujian R^2 tampak pada tabel dibawah:

Tabel 4. 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,344 ^a	0,118	0,076	0,254545

Sumber: Data diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS Versi 25)

Sesuai hasil tinjauan pada Tabel 4.9, nilai adjusted R-squared senilai 0,118 atau 11,8%, artinya variabel bebas mampu menerangkan senilai 11,8% pada variabel terikat perusahaan pertambangan., 88,2% dipengaruhi oleh faktor selain variabel penelitian. Koefisien Adjusted R Squared hanya 0,118, dan kapabilitas

variabel bebas dalam menerangkan varians variabel terikat cukup kecil. Estimasi kesalahan nilai standar yakni 0,254545, model regresi akan makin akurat dalam mengestimasi variabel terikat apabila makin kecil pula nilai SEE.

4.2.5. Pengujian Hipotesis

Intensi dari uji hipotesis atau uji t yakni untuk melihat pengaruh tiap-tiap variable bebas pada variable terikat secara parsial. Pada riset ini dipakai taraf signifikan senilai 5% atau 0,05. Berikut dijelaskan terkait pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan diterima apabila nilai sig $a < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan ditolak apabila nilai sig $a > 0,05$.

Tabel 4. 13. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,065	0,726		1,468	0,147
	Ukuran Penjualan	-0,017	0,024	-0,083	-0,691	0,492
	Pertumbuhan Penjualan	-0,152	0,091	-0,199	-1,673	0,099
	Financial Distress	-0,030	0,013	-0,278	-2,341	0,022

Sumber: Data diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS Versi 25)

Pemaparan capaian uji hipotensi pada riset ini yakni:

1. Hipotesis pertama menyatakan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikannya $0,492 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak

memberikan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan senilai -0,017 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis pertama ditolak.

2. Hipotesis kedua menyatakan pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari hasil pengujian variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai signifikan $0,099 > 0,05$ yang berarti pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi senilai -0,152. Variabel pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis pertama ditolak.
3. Hipotesis ketiga menyatakan *financial distress* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Dari hasil uji variabel *financial distress* memperlihatkan nilai signifikansinya $0,022 < 0,05$ yang bermakna *financial distress* memberikan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien regresi senilai -0,030. Artinya hipotesis ketiga diterima karena variabel *financial distress* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Dari hasil uji tiga hipotesis yang disajikan pada penelitian ini, ringkasan ini berfungsi sebagai penjelasan temuan yang lengkap dan komprehensif untuk

memutuskan aspek mana yang perlu didiskusikan lebih lanjut. Tabel berikut merangkum hasil pengujian hipotesis.

Tabel 4. 14. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Arah	Sig	Kesimpulan
1	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak	-0,017	0,492	Ditolak
2	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak	-0,152	0,099	Ditolak
3	<i>Financial distress</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak	-0,030	0,022	Diterima

Sumber: Data diolah 2022.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian ini mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak perusahaan pertambangan. Tingkat signifikansi untuk pengujian ini yakni $0,492 > 0,05$, dan nilai koefisien regresi yakni $-0,017$. Akibatnya, hipotesis pertama ditolak karena ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hal ini tidak selaras dengan teori keagenan, yang berpendapat bahwa makin besar perusahaan, makin tinggi profit yang diharapkan, dan perusahaan berusaha mengurangi pajak dengan menghindarinya. Dari asumsi yang tidak sesuai dengan teori agensi itu. Hasil uji penelitian ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Ada kebutuhan untuk memastikan bahwa perusahaan besar lebih mampu memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga mereka tidak menghindari pajak. Selain itu, pajak yang mesti dilunasi oleh perusahaan besar telah menarik banyak perhatian dan menarik perhatian pemerintah, mendorong perusahaan besar untuk mematuhi

peraturan perundang-undangan perpajakan dan membuat keputusan pembayaran pajak dengan hati-hati. Selain itu, meski regulasi tidak dilanggar, penghindaran pajak diyakini berdampak pada nama baik perusahaan besar, pemilik saham dan calon pemilik saham. Perusahaan besar pula mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap kapabilitas kerja manager perusahaan, jadi tidak mungkin manager membuat pilihan kebijakan tertentu yang tak berlandaskan kepentingan pemangku saham.

Perihal ini didukung oleh data observasi terlampir yang dicontohkan oleh PT Adaro Energy (ADRO) dengan nilai ukuran perusahaan 32.258 dan nilai CETR yang jauh lebih tinggi yaitu 0.496. Selain itu, PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) mempunyai nilai ukuran perseroan 27.621 dan nilai CETR 0.377 yang cukup tinggi. Dengan CETR yang jauh lebih tinggi dari tarif pajak perusahaan sebesar 22%, bisa dinyatakan taraf penghindaran pajak perseroan kecil.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilaksanakan (Sembiring & Sa'adah, 2021), (Apriliyani & Kartika, 2021) dan (Khairunisa et al., 2017) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh yang ditimbulkan dari ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

4.3.2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implikasi pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan. Hasil penelitian ini mengungkapkan taraf signifikansinya $0,099 > 0,05$ dan

koefisien regresi senilai $-0,152$. Dari sini bisa diberikan kesimpulan bahwa praktik penghindaran pajak tidak dipengaruhi signifikan oleh pertumbuhan penjualan, dan hipotesis kedua ditolak.

Hal ini tidak sejalan dengan *agency teory* menyatakan pertumbuhan penjualan meningkat maka penghindaran pajak yang dilakukan oleh para eksekutif (agen) juga meningkat. Penelitian ini menyatakan ketika perusahaan yang sedang berkembang untuk meningkatkan penjualan tidak menghindari pajak untuk memaksimalkan keuntungan penjualan perusahaan. Hal ini karena ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan, hal itu melindungi kepercayaan perusahaan kepada pemegang saham. Pertumbuhan penjualan tidak dapat mencerminkan keuntungan perusahaan. Biaya yang ditetapkan oleh perusahaan juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, sehingga peningkatan nilai penjualan suatu perusahaan tidak serta merta berarti keuntungan perusahaan juga meningkat. Dengan kata lain, pajak yang dibayarkan perusahaan ditentukan oleh laba bersih, bukan pertumbuhan penjualan.

Hal ini didukung oleh data observasi yang terlampir dicontohkan oleh PT Harum Energy Tbk (HRUM) memiliki nilai pertumbuhan penjualan $-0,381$ memiliki nilai CETR yang $0,059$. Selain itu Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) memiliki nilai pertumbuhan penjualan sebesar $1,764$ memiliki nilai CETR diangka $0,045$. Jadi besar kecilnya pertumbuhan penjualan secara signifikan tidak mempunyai pengaruh pada penghindaran pajak

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilaksanakan (Aprianto & Dwimulyani, 2019), (Swingly & Sukartha, 2015), (Permata et al., 2018) dan (Ari & Sudjawoto, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.3. Pengaruh Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian yang dilaksanakan mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan negatif dari *financial distress* terhadap penghindaran pajak perusahaan pertambangan. Dilihat dari pengujian yang menghasilkan tingkat signifikansinya $0,022 < 0,05$ dan koefisien regresi senilai $-0,030$. Hipotesis ketiga diterima. Hal ini memperlihatkan bahwa keadaan *financial distress* yang tinggi nantinya meminimalisir penghindaran pajak oleh perusahaan itu.

Hasil penelitian sejalan pada teori agensi setiap individu memiliki perbedaan kepentingan sendiri-sendiri. Pihak agen mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap prinsipal untuk menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan perusahaan akan melakukan langkah yang beresiko dan agresif agar *cash flow* perusahaan tetap terjaga kestabilannya, juga melakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk memprediksi keberlangsungan hidup perusahaan. Peramalan keberlanjutan esensi bagi manajemen dan pemilik perusahaan dalam mengestimasi potensi kebangkrutan. Jika kesulitan keuangan berlanjut hingga kebangkrutan, perusahaan dicap terlalu berisiko untuk menghindari penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang terlindung pajak dalam kondisi *financial distress* akan semakin sulit untuk membiayai aktivitas perusahaan. Jadi, disarankan agar badan usaha yang

merasakan *financial distress* mencari nasihat profesional dan mencari solusi lain yang layak untuk mengatasi *financial distress* mereka tanpa harus melakukan penghindaran pajak.

Perihal ini ditunjang oleh data observasi yang terlampir dicontohkan oleh PT Bayan Resources Tbk. (BYAN) pada 2021 dengan *financial distress* 11,425 dengan penghindaran pajak 0,074 dan PT Harum Energy Tbk. (HRUM) pada 2020 dengan *financial distress* 10,725 dengan penghindaran pajak 0,059. Dengan begitu memiliki arti makin maksimum *financial distress* yang dirasakan perusahaan nantinya bisa menurunkan niat manajemen untuk melaksanakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh (Cita & Supadmi, 2019) perusahaan yang merasakan *financial distress* memberikan pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, akibatnya makin tinggi *financial distress* yang dialami perusahaan, makin kecil kemungkinannya bahwa pihak manajemen akan terlibat dalam penghindaran pajak. Menurut (Pratiwi et al., 2020) memaparkan bahwa ada pengaruh yang negatif dan signifikan *financial distress* terhadap penghindaran pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini ialah penelitian yang telah sepenuhnya diuji melalui langkah-langkah statistik, pengolahan catatan, analisis statistik dan interpretasi. Peneliti menguji pengaruh pada ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *financial distress* terhadap penghindaran pajak. Secara umum, statistik yang diolah tidak memiliki multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dengan ini menghasilkan kesimpulan meliputi:

1. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hipotesis pertama ditolak.
2. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hipotesis kedua ditolak.
3. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hipotesis ketiga diterima.

5.2. Saran

Ada beberapa saran untuk dipertimbangkan berdasarkan pada uraian informasi penelitian, diskusi, dan kesimpulan. Berikut ini saran yang akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait.

1. Bagi Pemerintah

Harapan dari hasil ini dapat digunakan untuk rujukan referensi sebagai menentukan terkait regulasi perpajakan bagi perusahaan Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan di harapkan wajib berkontribusi terhadap negara dengan taat membayar pajak dan melaporkan pajaknya sesuai peraturan perpajakan yang telah ditentukan sehingga terhindar dari kecurangan-kecurangan yang dapat merugikan kedua pihak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Harapan agar lebih banyak pengembangan yang dilakukan peneliti selanjutnya terkait penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan variabel-variabel lainnya dan menggunakan proksi yang berbeda mengingat penelitian ini masih banyak kekurangan. Dikarenakan hanya pada tiga variabel independen: ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarasi, R., & Dul, M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–10.
- Altman, E. I., Falini, A., & Danovi, A. (2013). Z-Score Models' Application to Italian Companies Subject to Extraordinary Administration. *Unpublished Manuscript*, 2007, 1–15.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 11(2), 2–14.
- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 180–191.
- Ari, T. T. F., & Sudjawoto, E. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(2), 82–88.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Disertasi S3. Universitas Gadjah Mada*.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–10. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/462>
- Cita, I. G. A., & Supadmi, N. L. (2019). Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax Avoidance Universitas Udayana , Indonesia . Fakultas Ekonomi dan Bisnis The Effect of Financial Distress and Good Corporate Governance on Tax Avoidance Practices Pendahuluan Sumber. *E-Jurnal Akuntansi*, 29, 912–927.
- Claudia, L., & Mulyani, S. D. (2020). Pemoderasi, Pengaruh Strategi Bisnis dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3, 2019*, 1–8.
- DDTCNews, R. (2019, February). “Soal Tax Ratio, Ini Kata Dirjen Pajak”. *News.Ddtc.Co.Id*. <https://news.ddtc.co.id/soal-tax-ratio-ini-kata-dirjen-pajak-15123>
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57–66.

- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>
- Fadjarenie, A. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Study & Accounting Research*, XIII(3), 48–58.
- Finishtya, F. C. (2019). the Role of Cash Flow of Operational, Profitability, and Financial Leverage in Predicting Financial Distress on Manufacturing Company in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(1), 110–117. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.01.12>
- Fitri, N., & Zannati, R. (2019). Model Altman Z-Score Terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia Melalui Pendekatan Regresi Logistik. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.75>
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 25 (edisi 9)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit - Undip.
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Probilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 7(2), 1–16.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I*. 3, 305–360.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 11*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi 2018*. Depok : Rajawali Pers.
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., Aminah, W., & Telkom, U. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 39–46.
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress (Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia)*. Malang : Inteligensia Media.
- Kusumastuti, M. T. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Insentif Eksekutif Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan*, 1, 769–780.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karateristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732–742. <http://hdl.handle.net/11617/8600>
- Muchson, M. (2017). *Statistik Deskriptif* (Guepedia (ed.)). Bogor: Guepedia.
- Ningsih, I. A. M. W., & Noviari, N. (2021). Financial Distress, Sales Growth,

- Profitabilitas dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3542. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p17>
- Noviani, L., Diana, N., & Mawardi, C. M. (2018). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 1(December), 27–40.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199. <https://doi.org/10.1007/bf02755985>
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan: strategi perencanaan pajak dan bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 202–211.
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS* (P. C. Ambarwati (ed.)). Ponorogo: Cv. Wade Group.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Ratih Puspita, S., & Harto, P. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Saputra, R. A. Y. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)* [http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/11561%0Ahttp://repository.unmuhjember.ac.id/11561/3/C.BAB I.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/id/eprint/11561%0Ahttp://repository.unmuhjember.ac.id/11561/3/C.BAB%20I.pdf)
- Selistiaweni, S., Ariefiara, D., & Samin. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Sembiring, S. S., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal*

- Manajemen Dirgantara*, 14(2), 188–195.
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suweta, N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8, 2016:5172-5199. *None*, 5(8), 254359. *None*, 5(8), 254359.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.
- Valensia, K., & Khairani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2017). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66–80. <https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4686>

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Data Perhitungan Ukuran Perusahaan (Logaritma Natural)

NO	KODE	TAHUN	TOTAL ASET
1	ADRO	2018	Rp 102.246.793.155.000,00
		2019	Rp 100.324.976.605.000,00
		2020	Rp 90.011.988.430.000,00
		2021	Rp 108.379.380.760.000,00
2	ANTM	2018	Rp 33.306.390.807.000,00
		2019	Rp 30.194.907.730.000,00
		2020	Rp 31.729.512.995.000,00
		2021	Rp 32.916.154.000.000,00
3	BSSR	2018	Rp 3.549.296.025.162,00
		2019	Rp 3.484.707.072.716,00
		2020	Rp 3.714.463.847.640,00
		2021	Rp 6.211.543.780.834,00
4	BYAN	2018	Rp 16.665.660.005.571,00
		2019	Rp 17.766.035.749.823,00
		2020	Rp 22.846.221.435.310,00
		2021	Rp 34.726.639.253.379,00
5	CITA	2018	Rp 3.268.567.743.522,00
		2019	Rp 3.861.308.057.131,00
		2020	Rp 4.134.800.442.987,00
		2021	Rp 4.305.752.389.646,00
6	ELSA	2018	Rp 5.657.327.000.000,00
		2019	Rp 9.805.037.000.000,00
		2020	Rp 7.562.822.000.000,00
		2021	Rp 7.234.857.000.000,00
7	GEMS	2018	Rp 10.151.856.249.030,00
		2019	Rp 11.043.020.678.382,00
		2020	Rp 11.477.489.075.325,00
		2021	Rp 11.829.385.364.053,00
8	HRUM	2018	Rp 6.668.846.028.750,00
		2019	Rp 6.323.289.641.284,00
		2020	Rp 7.269.582.202.632,00
		2021	Rp 12.493.969.541.715,00
9	INCO	2018	Rp 31.719.713.704.000,00
		2019	Rp 30.888.695.136.000,00
		2020	Rp 32.507.056.952.000,00
		2021	Rp 35.289.728.388.000,00

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 1. Sambungan

10	ITMG	2018	Rp 20.558.874.000.000,00
		2019	Rp 16.806.878.941.000,00
		2020	Rp 16.342.462.045.000,00
		2021	Rp 23.775.564.291.000,00
11	MBAP	2018	Rp 2.512.587.623.022,00
		2019	Rp 2.723.491.030.194,00
		2020	Rp 2.652.621.907.854,00
		2021	Rp 3.679.732.428.042,00
12	MDKA	2018	Rp 11.553.077.602.818,00
		2019	Rp 13.223.370.218.863,00
		2020	Rp 13.112.101.628.990,00
		2021	Rp 18.264.696.133.815,00
13	MYOH	2018	Rp 2.156.396.896.500,00
		2019	Rp 2.226.686.478.948,00
		2020	Rp 2.131.390.456.195,00
		2021	Rp 2.341.157.606.128,00
14	PTBA	2018	Rp 1.442.728.000.000,00
		2019	Rp 24.056.755.000.000,00
		2020	Rp 26.098.052.000.000,00
		2021	Rp 36.123.703.000.000,00
15	PT RO	2018	Rp 8.045.513.271.000,00
		2019	Rp 7.660.062.644.000,00
		2020	Rp 7.471.249.240.000,00
		2021	Rp 7.601.609.984.000,00
16	RUIS	2018	Rp 990.372.318.692,00
		2019	Rp 1.251.357.407.016,00
		2020	Rp 1.345.151.507.257,00
		2021	Rp 1.297.577.363.103,00
17	TOBA	2018	Rp 7.267.770.532.314,00
		2019	Rp 8.822.136.978.856,00
		2020	Rp 10.887.251.555.635,00
		2021	Rp 12.244.255.782.796,00
18	UNTR	2018	Rp 116.281.017.000.000,00
		2019	Rp 111.713.375.000.000,00
		2020	Rp 99.800.963.000.000,00
		2021	Rp 112.561.356.000.000,00
19	ZINC	2018	Rp 1.317.346.611.770,00
		2019	Rp 1.429.301.171.225,00
		2020	Rp 1.390.448.759.495,00
		2021	Rp 2.058.393.395.416,00

Sumber: Data diolah, 2022

Lampiran 2. Tabel Data Perhitungan Pertumbuhan Penjualan(Sales Growth)

NO	KODE	TAHUN	PENJUALAN
1	ADRO	2017	Rp 44.143.895.484.000,00
		2018	Rp 52.417.614.231.000,00
		2019	Rp 48.057.897.754.000,00
		2020	Rp 35.753.946.410.000,00
		2021	Rp 57.035.976.630.000,00
2	ANTM	2017	Rp 12.653.619.205.000,00
		2018	Rp 25.241.268.367.000,00
		2019	Rp 32.718.542.699.000,00
		2020	Rp 27.372.461.091.000,00
		2021	Rp 38.445.595.000.000,00
3	BSSR	2017	Rp 5.318.594.367.432,00
		2018	Rp 6.421.344.627.843,00
		2019	Rp 5.811.834.212.391,00
		2020	Rp 4.675.299.226.325,00
		2021	Rp 9.865.195.415.365,00
4	BYAN	2017	Rp 14.460.810.549.276,00
		2018	Rp 24.280.543.105.452,00
		2019	Rp 19.344.490.282.434,00
		2020	Rp 19.678.072.645.140,00
		2021	Rp 40.698.326.152.632,00
5	CITA	2017	Rp 724.494.516.292,00
		2018	Rp 2.002.672.812.898,00
		2019	Rp 3.894.771.060.856,00
		2020	Rp 4.344.699.474.015,00
		2021	Rp 4.578.413.666.494,00
6	ELSA	2017	Rp 4.978.986.000.000,00
		2018	Rp 6.624.774.000.000,00
		2019	Rp 8.385.122.000.000,00
		2020	Rp 7.726.945.000.000,00
		2021	Rp 8.136.563.000.000,00
7	GEMS	2017	Rp 10.289.006.692.884,00
		2018	Rp 15.133.492.370.196,00
		2019	Rp 15.666.187.172.746,00
		2020	Rp 14.971.186.315.085,00
		2021	Rp 22.629.971.789.979,00

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 2. Sambungan

8	HRUM	2017	Rp 4.411.226.916.828,00
		2018	Rp 4.798.086.007.500,00
		2019	Rp 3.714.607.603.674,00
		2020	Rp 2.300.528.248.119,00
		2021	Rp 4.802.267.260.345,00
9	INCO	2017	Rp 8.565.865.074.000,00
		2018	Rp 11.188.913.800.000,00
		2019	Rp 10.867.620.764.000,00
		2020	Rp 10.740.064.736.000,00
		2021	Rp 13.602.746.154.000,00
10	ITMG	2017	Rp 22.610.913.075.000,00
		2018	Rp 28.608.727.500.000,00
		2019	Rp 23.848.444.392.000,00
		2020	Rp 16.719.164.280.000,00
		2021	Rp 29.634.044.697.000,00
11	MBAP	2017	Rp 3.503.324.442.156,00
		2018	Rp 3.738.096.797.949,00
		2019	Rp 3.689.981.313.238,00
		2020	Rp 2.932.998.622.599,00
		2021	Rp 4.423.897.319.028,00
12	MDKA	2017	Rp 1.753.455.928.860,00
		2018	Rp 4.255.709.007.060,00
		2019	Rp 5.588.749.532.588,00
		2020	Rp 4.539.847.782.925,00
		2021	Rp 5.441.964.302.465,00
13	MYOH	2017	Rp 2.517.129.990.872,00
		2018	Rp 3.435.883.363.500,00
		2019	Rp 3.537.173.269.491,00
		2020	Rp 2.446.819.851.840,00
		2021	Rp 2.293.926.396.190,00
14	PTBA	2017	Rp 19.471.030.000.000,00
		2018	Rp 21.166.993.000.000,00
		2019	Rp 21.787.564.000.000,00
		2020	Rp 17.325.192.000.000,00
		2021	Rp 29.261.468.000.000,00

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 2. Sambungan

15	PT RO	2017	Rp 4.246.972.848.000,00
		2018	Rp 6.744.409.902.000,00
		2019	Rp 6.623.006.341.000,00
		2020	Rp 4.805.404.240.000,00
		2021	Rp 5.932.151.253.000,00
16	RUIS	2017	Rp 1.125.128.522.648,00
		2018	Rp 1.298.117.469.650,00
		2019	Rp 1.596.396.576.716,00
		2020	Rp 1.616.390.151.557,00
		2021	Rp 1.645.636.804.155,00
17	TOBA	2017	Rp 4.209.491.980.848,00
		2018	Rp 6.349.112.183.439,00
		2019	Rp 7.305.316.060.599,00
		2020	Rp 4.681.906.558.420,00
		2021	Rp 6.601.785.620.197,00
18	UNTR	2017	Rp 64.559.204.000.000,00
		2018	Rp 84.624.733.000.000,00
		2019	Rp 84.430.478.000.000,00
		2020	Rp 60.346.784.000.000,00
		2021	Rp 79.460.503.000.000,00
19	ZINC	2017	Rp 435.867.897.835,00
		2018	Rp 754.552.331.141,00
		2019	Rp 885.110.668.261,00
		2020	Rp 608.099.038.727,00
		2021	Rp 838.765.098.953,00

Sumber: Data diolah, 2022

Lampiran 3. Tabel Data Perhitungan Financial Distress (Z-Score)

NO	KODE	TAHUN	A	B	C	D	E
1	ADRO	2018	0,111	0,306	0,116	0,973	0,513
		2019	0,122	0,317	0,091	1,058	0,479
		2020	0,092	0,368	0,035	1,335	0,397
		2021	0,195	0,367	0,196	1,610	0,526
2	ANTM	2018	0,090	0,230	0,026	1,355	0,758
		2019	0,079	0,246	0,023	1,674	1,084
		2020	0,050	0,262	0,052	3,664	0,863
		2021	0,157	0,297	0,092	4,476	1,168

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 3. Sambungan

3	BSSR	2018	0,065	0,302	0,381	4,459	1,809
		2019	0,053	0,375	0,165	4,263	1,668
		2020	0,133	0,433	0,155	4,309	1,259
		2021	0,235	0,405	0,607	4,105	1,588
4	BYAN	2018	0,082	0,465	0,605	9,676	1,457
		2019	-0,048	0,359	0,244	5,786	1,089
		2020	0,329	0,445	0,263	4,824	0,861
		2021	0,397	0,671	0,669	11,050	1,172
5	CITA	2018	-0,227	0,303	0,222	3,506	0,613
		2019	-0,119	0,426	0,220	3,193	1,009
		2020	0,158	0,465	0,204	17,333	1,051
		2021	0,156	0,495	0,161	20,012	1,063
6	ELSA	2018	0,184	0,361	0,062	1,065	1,171
		2019	0,122	0,238	0,005	0,692	0,855
		2020	0,217	0,328	0,046	0,672	1,022
		2021	0,261	0,346	0,028	0,583	1,125
7	GEMS	2018	0,113	0,135	0,193	2,689	1,491
		2019	0,115	0,174	0,129	2,510	1,419
		2020	0,095	0,155	0,156	2,291	1,304
		2021	0,011	0,112	0,556	6,392	1,913
8	HRUM	2018	0,518	0,376	0,103	3,341	0,719
		2019	0,575	0,417	0,057	5,320	0,587
		2020	0,451	0,493	0,129	12,588	0,316
		2021	0,191	0,358	0,146	8,726	0,384
9	INCO	2018	0,207	0,655	0,038	7,057	0,353
		2019	0,203	0,675	0,040	9,262	0,352
		2020	0,294	0,682	0,045	122,620	0,330
		2021	0,270	0,693	0,089	10,235	0,385
10	ITMG	2018	0,203	0,407	0,255	3,395	1,392
		2019	0,195	0,414	0,154	2,874	1,419
		2020	0,184	0,408	0,063	3,552	1,023
		2021	0,374	0,505	0,373	3,476	1,246
11	MBAP	2018	0,386	0,564	0,390	6,001	1,488
		2019	0,496	0,608	0,252	6,463	1,355
		2020	0,506	0,602	0,205	5,176	1,106
		2021	0,609	0,665	0,500	5,345	1,202
12	MDKA	2018	-0,036	0,102	0,109	2,679	0,368
		2019	-0,052	0,159	0,114	3,947	0,423
		2020	0,008	0,201	0,060	10,308	0,346
		2021	0,089	0,175	0,044	12,495	0,298

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 3. Sambungan

13	MYOH	2018	0,483	0,465	0,274	4,333	1,593
		2019	0,495	0,482	0,218	5,426	1,589
		2020	0,645	0,561	0,192	9,217	1,148
		2021	0,698	0,591	0,211	11,577	0,980
14	PTBA	2018	4,499	3,008	4,754	6,268	14,672
		2019	0,291	0,138	0,227	3,993	0,906
		2020	0,172	0,069	0,124	4,548	0,664
		2021	0,297	0,232	0,287	2,630	0,810
15	PT RO	2018	0,184	0,291	0,062	0,341	0,838
		2019	0,137	0,334	0,074	0,344	0,865
		2020	0,163	0,392	0,067	0,463	0,643
		2021	0,121	0,438	0,078	0,563	0,780
16	RUIS	2018	0,051	0,287	0,045	0,343	1,311
		2019	0,016	0,247	0,040	0,233	1,276
		2020	0,034	0,246	0,036	0,256	1,202
		2021	0,070	0,263	0,025	0,195	1,268
17	TOBA	2018	0,052	0,188	0,194	0,823	0,874
		2019	-0,012	0,189	0,099	0,327	0,828
		2020	-0,033	0,189	0,055	0,265	0,430
		2021	0,104	0,226	0,101	0,001	0,539
18	UNTR	2018	0,059	0,347	0,135	1,722	0,728
		2019	0,163	0,420	0,139	1,587	0,756
		2020	0,233	0,494	0,070	2,707	0,605
		2021	0,268	0,502	0,128	2,028	0,706
19	ZINC	2018	0,220	0,039	0,109	2,216	0,573
		2019	0,098	0,154	0,171	7,400	0,619
		2020	0,039	0,180	0,040	8,262	0,437
		2021	0,295	0,161	0,055	2,264	0,407

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan:

$$A = \frac{\text{Asset lancar} - \text{utang lancar}}{\text{Total Asset}}$$

$$B = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total Asset}}$$

$$C = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

$$D = \frac{\text{Jumlah Lembar Saham} \times \text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Total Utang}}$$

$$E = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

Lampiran 4. Tabel Data Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR)

NO	KODE	TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK	PEMBAYARAN PAJAK
1	ADRO	2018	Rp 11.888.872.038.000,00	Rp 5.899.052.565.000,00
		2019	Rp 9.162.190.803.000,00	Rp 4.266.814.643.000,00
		2020	Rp 3.133.637.325.000,00	Rp 2.542.200.570.000,00
		2021	Rp 21.231.095.535.000,00	Rp 4.282.543.005.000,00
2	ANTM	2018	Rp 874.426.593.000,00	Rp 551.348.245.000,00
		2019	Rp 687.034.053.000,00	Rp 734.464.694.000,00
		2020	Rp 1.641.178.012.000,00	Rp 335.390.894.000,00
		2021	Rp 3.043.509.000.000,00	Rp 1.092.873.000.000,00
3	BSSR	2018	Rp 1.351.871.944.875,00	Rp 573.086.400.417,00
		2019	Rp 574.335.509.229,00	Rp 347.532.464.837,00
		2020	Rp 576.034.278.365,00	Rp 99.992.644.115,00
		2021	Rp 3.769.990.487.202,00	Rp 234.733.040.640,00
4	BYAN	2018	Rp 10.089.380.030.832,00	Rp 2.208.134.459.583,00
		2019	Rp 4.331.904.268.370,00	Rp 2.957.571.352.511,00
		2020	Rp 6.017.695.800.935,00	Rp 850.786.871.025,00
		2021	Rp 23.223.849.710.329,00	Rp 1.708.013.939.994,00
5	CITA	2018	Rp 724.987.180.923,00	Rp 32.554.527.232,00
		2019	Rp 848.256.705.676,00	Rp 462.981.316.253,00
		2020	Rp 841.881.871.416,00	Rp 604.705.676.876,00
		2021	Rp 694.558.653.582,00	Rp 669.312.473.099,00
6	ELSA	2018	Rp 351.807.000.000,00	Rp 214.552.000.000,00
		2019	Rp 46.674.900.000,00	Rp 234.300.000.000,00
		2020	Rp 344.877.000.000,00	Rp 256.675.000.000,00
		2021	Rp 202.720.000.000,00	Rp 182.084.000.000,00
7	GEMS	2018	Rp 1.962.620.023.257,00	Rp 1.023.157.516.770,00
		2019	Rp 1.419.411.903.360,00	Rp 596.986.323.296,00
		2020	Rp 1.793.205.985.935,00	Rp 300.642.179.110,00
		2021	Rp 6.575.736.704.557,00	Rp 715.706.571.005,00
8	HRUM	2018	Rp 686.728.433.250,00	Rp 397.061.800.500,00
		2019	Rp 362.532.202.670,00	Rp 207.920.256.236,00
		2020	Rp 935.426.454.069,00	Rp 55.493.414.532,00
		2021	Rp 1.821.930.041.800,00	Rp 122.232.788.055,00
9	INCO	2018	Rp 1.189.850.034.000,00	Rp 523.483.896.000,00
		2019	Rp 1.238.722.992.000,00	Rp 981.350.552.000,00
		2020	Rp 1.469.634.380.000,00	Rp 592.558.492.000,00
		2021	Rp 3.148.824.795.000,00	Rp 966.574.830.000,00

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 4. Sambungan

10	ITMG	2018	Rp 5.234.922.750.000,00	Rp 1.556.912.250.000,00
		2019	Rp 2.584.307.108.000,00	Rp 1.547.000.587.000,00
		2020	Rp 1.023.360.065.000,00	Rp 884.679.705.000,00
		2021	Rp 8.862.318.941.000,00	Rp 868.853.679.000,00
11	MBAP	2018	Rp 979.224.248.034,00	Rp 357.390.732.456,00
		2019	Rp 685.213.340.944,00	Rp 145.671.773.456,00
		2020	Rp 544.794.850.584,00	Rp 35.522.720.454,00
		2021	Rp 1.840.388.638.902,00	Rp 272.732.230.738,00
12	MDKA	2018	Rp 1.256.523.016.779,00	Rp 419.691.136.833,00
		2019	Rp 1.507.860.013.934,00	Rp 714.756.210.511,00
		2020	Rp 792.763.753.145,00	Rp 505.604.176.805,00
		2021	Rp 810.221.629.750,00	Rp 357.284.920.575,00
13	MYOH	2018	Rp 590.627.288.250,00	Rp 119.526.791.250,00
		2019	Rp 485.493.981.912,00	Rp 92.737.963.716,00
		2020	Rp 409.183.059.740,00	Rp 143.942.145.620,00
		2021	Rp 493.970.982.978,00	Rp 98.187.507.242,00
14	PTBA	2018	Rp 6.858.075.000.000,00	Rp 2.108.104.000.000,00
		2019	Rp 5.455.162.000.000,00	Rp 1.532.563.000.000,00
		2020	Rp 3.231.685.000.000,00	Rp 661.821.000.000,00
		2021	Rp 10.358.675.000.000,00	Rp 1.307.229.000.000,00
15	PT RO	2018	Rp 499.884.120.000,00	Rp 47.077.731.000,00
		2019	Rp 564.116.481.000,00	Rp 179.892.841.000,00
		2020	Rp 501.235.280.000,00	Rp 212.872.660.000,00
		2021	Rp 589.794.846.000,00	Rp 97.100.545.000,00
16	RUIS	2018	Rp 44.579.949.867,00	Rp 16.807.022.696,00
		2019	Rp 50.653.045.141,00	Rp 53.310.529.026,00
		2020	Rp 48.080.574.358,00	Rp 20.355.500.678,00
		2021	Rp 32.613.860.050,00	Rp 17.694.097.425,00
17	TOBA	2018	Rp 1.408.735.168.182,00	Rp 392.212.599.435,00
		2019	Rp 873.944.304.368,00	Rp 244.606.263.607,00
		2020	Rp 593.579.501.970,00	Rp 87.318.187.320,00
		2021	Rp 1.233.872.292.677,00	Rp 73.412.563.831,00
18	UNTR	2018	Rp 15.708.719.000.000,00	Rp 3.877.972.000.000,00
		2019	Rp 15.476.885.000.000,00	Rp 6.842.083.000.000,00
		2020	Rp 7.011.186.000.000,00	Rp 3.347.588.000.000,00
		2021	Rp 14.462.250.000.000,00	Rp 2.826.391.000.000,00

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 4. Sambungan

19	ZINC	2018	Rp	143.539.676.679,00	Rp	94.429.900.264,00
		2019	Rp	244.113.427.371,00	Rp	17.861.043.986,00
		2020	Rp	55.420.022.905,00	Rp	63.890.153.634,00
		2021	Rp	113.118.604.985,00	Rp	70.665.110.486,00

Sumber: Data diolah, 2022

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

		X1	X2	X3	Y
Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	Financial Distress	Penghindaraan Pajak
ADRO	2018	32,258	0,187	2,042	0,496
	2019	32,239	-0,083	2,005	0,466
	2020	32,131	-0,256	3,037	0,811
	2021	32,317	0,595	2,886	0,202
ANTM	2018	31,137	0,995	2,087	0,631
	2019	31,039	0,296	2,602	1,069
	2020	31,088	-0,163	4,352	0,204
	2021	31,125	0,405	4,764	0,359
BSSR	2018	28,898	0,207	6,243	0,424
	2019	28,879	-0,095	5,358	0,605
	2020	28,943	-0,196	6,042	0,174
	2021	29,457	1,110	6,903	0,062
BYAN	2018	30,444	0,679	10,010	0,219
	2019	30,508	-0,203	5,810	0,683
	2020	30,760	0,017	6,240	0,141
	2021	31,179	1,068	11,425	0,074
CITA	2018	28,815	1,764	3,600	0,045
	2019	28,982	0,945	4,104	0,546
	2020	29,050	0,116	13,823	0,718
	2021	29,091	0,054	14,483	0,964
ELSA	2018	29,364	0,331	2,742	0,610
	2019	29,914	0,266	1,765	5,020
	2020	29,654	-0,078	3,227	0,744
	2021	29,610	0,053	2,364	0,898
GEMS	2018	29,949	0,471	4,067	0,521
	2019	30,033	0,035	3,731	0,421
	2020	30,071	-0,044	3,519	0,168
	2021	30,102	0,512	7,753	0,109
HRUM	2018	29,528	0,088	4,212	0,578
	2019	29,475	-0,226	5,244	0,574
	2020	29,615	-0,381	10,725	0,059
	2021	30,156	1,087	6,832	0,067
INCO	2018	31,088	0,306	5,876	0,440
	2019	31,061	-0,029	7,230	0,792
	2020	31,112	-0,012	77,461	0,403
	2021	31,195	0,267	8,115	0,307

Disambung ke halaman berikutnya

Lampiran 5. Sambungan

ITMG	2018	30,654	0,265	5,083	0,297
	2019	30,453	-0,166	4,464	0,599
	2020	30,425	-0,299	5,290	0,864
	2021	30,800	0,772	5,718	0,098
MBAP	2018	28,552	0,067	7,627	0,365
	2019	28,633	-0,013	7,510	0,213
	2020	28,607	-0,205	7,650	0,065
	2021	28,934	0,508	7,721	0,148
MDKA	2018	30,078	1,427	2,435	0,334
	2019	30,213	0,313	3,327	0,474
	2020	30,205	-0,188	7,487	0,638
	2021	30,536	0,199	8,293	0,441
MYOH	2018	28,399	0,365	7,149	0,202
	2019	28,432	0,029	6,328	0,191
	2020	28,388	-0,308	6,832	0,352
	2021	28,482	-0,062	10,088	0,199
PTBA	2018	27,998	0,087	43,730	0,307
	2019	30,811	0,029	4,592	0,281
	2020	30,893	-0,205	3,922	0,205
	2021	31,218	0,689	4,015	0,126
PT RO	2018	29,716	0,588	1,876	0,094
	2019	29,667	-0,018	1,946	0,319
	2020	29,642	-0,274	2,960	0,425
	2021	29,659	0,234	2,133	0,165
RUIS	2018	27,621	0,154	2,128	0,377
	2019	27,855	0,230	1,915	1,052
	2020	27,928	0,013	2,554	0,423
	2021	27,892	0,018	1,920	0,543
TOBA	2018	29,614	0,508	2,332	0,278
	2019	29,808	0,151	1,602	0,280
	2020	30,019	-0,359	1,436	0,147
	2021	30,136	0,410	1,313	0,059
UNTR	2018	32,387	0,311	2,764	0,247
	2019	32,347	-0,002	2,948	0,442
	2020	32,234	-0,285	4,830	0,477
	2021	32,355	0,317	3,370	0,195
ZINC	2018	27,907	0,731	2,581	0,658
	2019	27,988	0,173	5,955	0,073
	2020	27,961	-0,313	6,288	1,153
	2021	28,353	0,379	2,526	0,625

Sumber: Data diolah, 2022

Lampiran 6. Output Hasil Uji SPSS 25

Statistik Deskriptif Sebelum *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	76	27,621	32,387	29,92194	1,283922
Pertumbuhan Penjualan	76	-0,381	1,764	0,21522	0,427348
Financial Distress	76	1,313	77,461	6,41202	9,800941
Penghindaran Pajak	76	0,045	5,020	0,46099	0,594138
Valid N (listwise)	76				

Statistik Deskriptif Sesudah *Outlier*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	67	27,621	32,387	29,97605	1,322004
Pertumbuhan Penjualan	67	-0,381	1,068	0,15609	0,346557
Financial Distress	67	1,313	11,425	4,72064	2,481377
Penghindaran Pajak	67	0,059	1,153	0,40470	0,264875
Valid N (listwise)	67				

Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

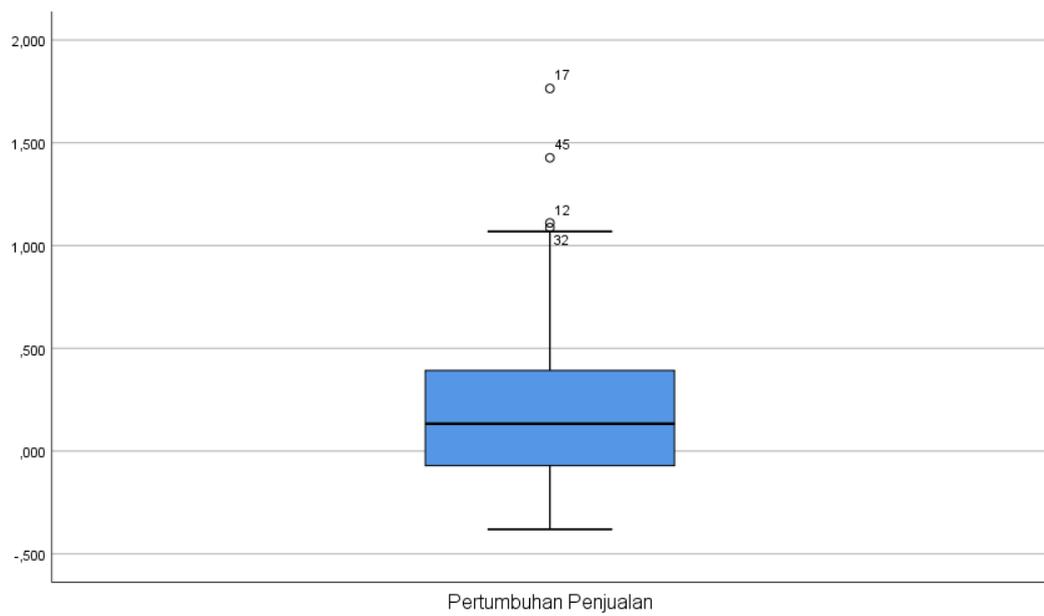
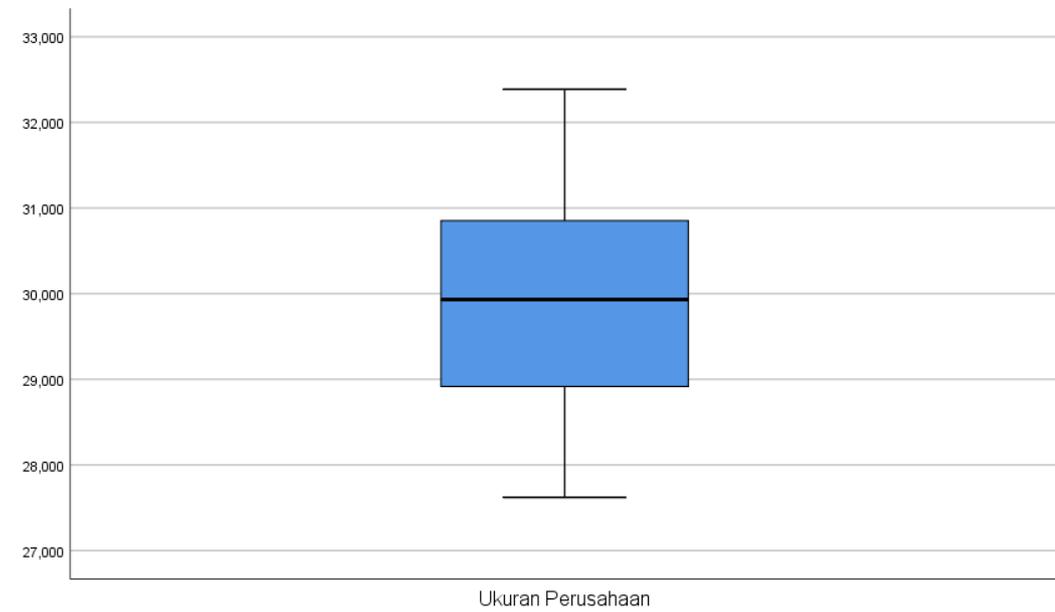
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,58770835
Most Extreme Differences	Absolute	0,217
	Positive	0,217
	Negative	-0,202
Test Statistic		0,217
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000 ^c

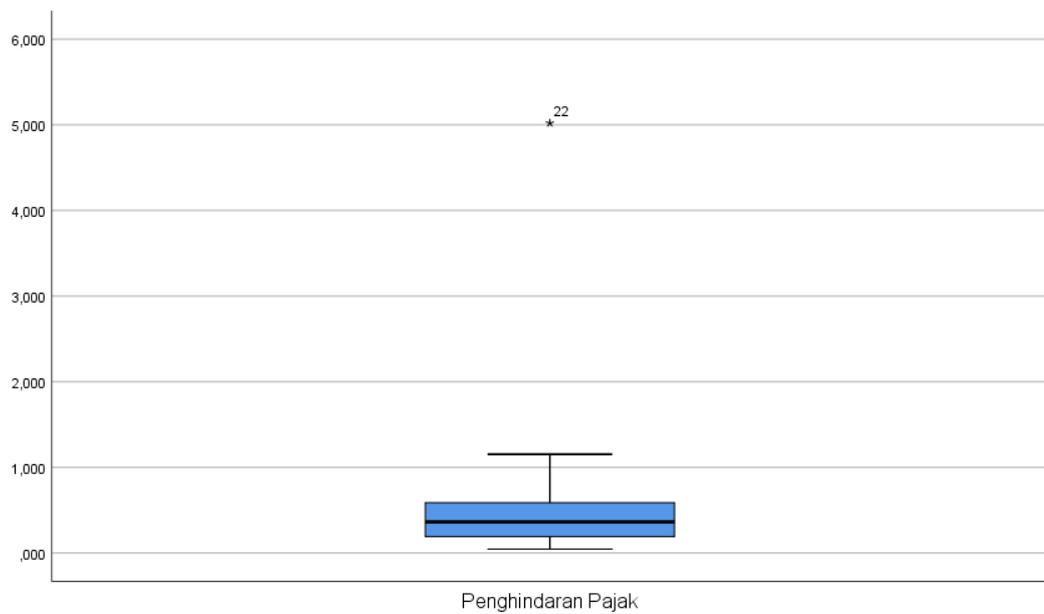
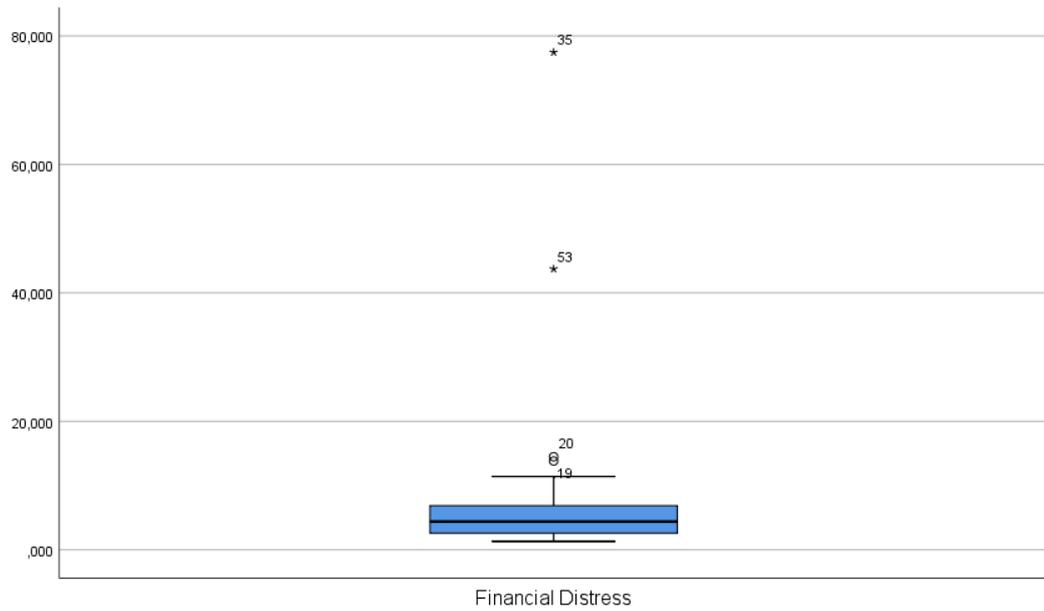
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Outlier dengan Boxplot





Outlier dengan Casewise Diagnostics

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Penghindaran Pajak	Predicted Value	Residual
22	7,578	5,020	0,47404	4,545786

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Uji Normalitas Sesudah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,24869254
Most Extreme Differences	Absolute	0,106
	Positive	0,106
	Negative	-0,060
Test Statistic		0,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,059 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	0,980	1,021
	Pertumbuhan Penjualan	0,989	1,011
	Financial Distress	0,989	1,011

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,344 ^a	0,118	0,076	0,254545	1,698

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Uji Autokorelasi (Metode Cochtane-Orcutt)

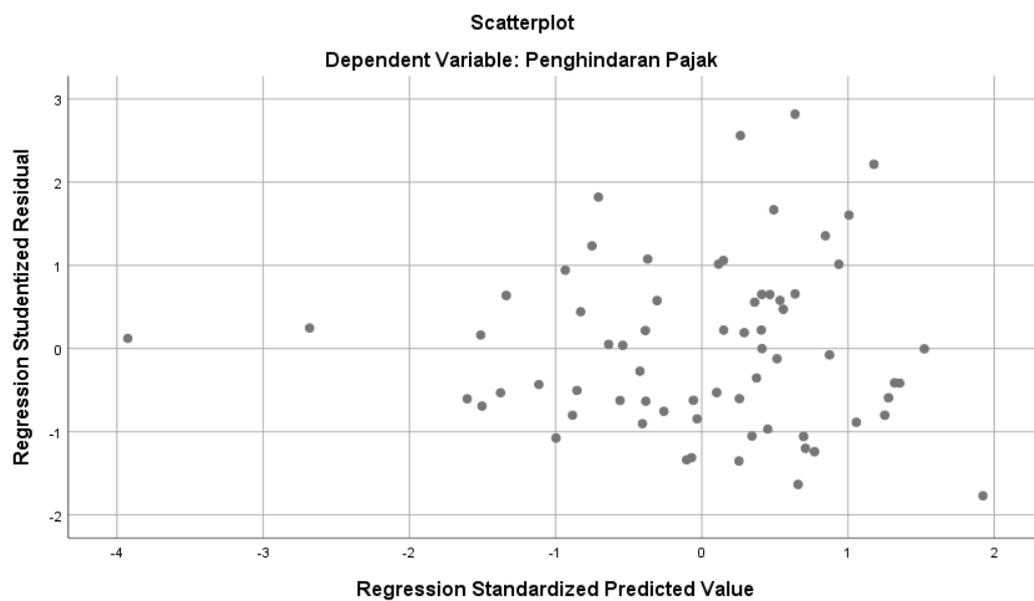
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,364 ^a	0,132	0,090	0,25347	1,989

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Uji Heteroskedastisitas



Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,065	0,726		1,468	0,147
Ukuran Perusahaan	-0,017	0,024	-0,083	-0,691	0,492
Pertumbuhan Penjualan	-0,152	0,091	-0,199	-1,673	0,099
Financial Distress	-0,030	0,013	-0,278	-2,341	0,022

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,549	3	0,183	2,822	0,046 ^b
	Residual	4,082	63	0,065		
	Total	4,630	66			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,344 ^a	0,118	0,076	0,254545

a. Predictors: (Constant), Financial Distress, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,065	0,726		1,468	0,147
	Ukuran Perusahaan	-0,017	0,024	-0,083	-0,691	0,492
	Pertumbuhan Penjualan	-0,152	0,091	-0,199	-1,673	0,099
	Financial Distress	-0,030	0,013	-0,278	-2,341	0,022

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Lampiran 7. Catatan Koreksi dan Saran Seminar



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

Alamat: Jln. Tanah Grogot Gn. Kelua No. 1 Telp. (0541)749036 Samarinda

CATATAN KOREKSI / SARAN SEMINAR PROPOSAL
JURUSAN AKUNTANSI

Nama Mahasiswa : Arief Indra Haryadi
 NIM : 1801035115
 Program Studi : S1 - Akuntansi
 Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)
 Dosen Pembimbing : 1. M. Abadan Syakura, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSRS
 2.

NO.	HALAMAN	BAB	ISI KOREKSI ATAU SARAN
1	1	I	Realisasi dan target penerimaan pajak kurang tepat sebagai indikasi penghindaran pajak
	3	I	Perbaiki Penulisan latar belakang
	14-16	II	Perbaiki daftar penelitian terdahulu diurutkan
		II	menambahkan model penelitian
	26	III	Perbaiki penulisan pedogenesis dan sumber data
	27	IV	Perbaiki tabel penentuan sampel

- Setiap blanko yang berisi koreksi / saran Harap diphoto copy masing-masing 2 (dua) rangkap :
 1 (satu) lembar untuk pembimbing I
 1 (satu) lembar untuk pembimbing II

Samarinda, 1 November 2022

Disetujui Oleh,
 Pembimbing

M. Abadan Syakura, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSRS
 NIP. 19891207 201504 1 003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jalan Tanah Grogot, Kampus Gunung Kelua, Samarinda 75199
Telepon (0541) 738913-738915-738916
Laman feb.unmul.ac.id

**CATATAN KOREKSI / SARAN SEMINAR HASIL
JURUSAN AKUNTANSI**

Nama Mahasiswa : Arief Indra Haryadi
NIM : 1801035115
Program Studi : S1 - Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)
Dosen Pembimbing : I. M. Abadan Syakura, S.E., M.S.A., CSRS., CSRA

NO.	HALAMAN	BAB	ISI KOREKSI ATAU SARAN
1.	18-22 Dr. Set Asmapane, SE,M.Si.,Ak.,CA.,CTA.,CPA	2 3 4	1. Pada hipotesis signifikansi ditambahkan pada penentuan hipotesis. 2. Kenapa yang rugi dihapuskan. 3. Pembahasan financial distress di paragraf ke 3 harus selaras dengan pernyataan pada halaman 21. 4. Dijelaskan kenapa financial distress mempengaruhi tax avoidance.
2.	47-50 Rustiansyah, SE,M.Si	4	1. Pembahasan harus disinkronkan dengan tujuan dan perumusan hipotesis. 2. Dijelaskan penyebab, solusi, dan teori pada pembahasan. 3. Ilustrasikan dengan penelitian terdahulu.

- Setiap blanko yang berisi koreksi / saran
Harap diphoto copy masing-masing
2 (dua) rangkap :
1 (satu) lembar untuk pembimbing I
1 (satu) lembar untuk pembimbing II

Samarinda, 10 April 2023

Disetujui Oleh,
Pembimbing

M. Abadan Syakura, S.E., M.S.A., CSRS., CSRA
NIP. 19891207 201504 1 003

Lampiran 8. Output Hasil Plagiasi (Turnitin)

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



M. Abadan Syakura, S.E., M.S.A., CSRS., CSRA
NIP. 19891207 201504 1 003

Arief Indra Haryadi - 1801035115
Pengaruh Ukuran Perusahaan,
Pertumbuhan Penjualan, dan
Financial Distress Terhadap
Penghindaraan Pajak
(Studi Kasus pada Perusahaan
Pertambangan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-
2021)
by Arief Indra Haryadi

Submission date: 05-Jun-2023 01:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2109257256

File name: Arief_Indra_Haryadi-1801035115_-_Arief_Indra.docx (241.86K)

Word count: 9708

Character count: 64339

Arief Indra Haryadi - 1801035115 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Financial Distress Terhadap Penghindaraan Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bur

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	11%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unmul.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
3	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
8	adiksi.akt-unmul.id Internet Source	<1%

9	repository.uki.ac.id Internet Source	<1 %
10	www.scribd.com Internet Source	<1 %
11	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
12	repository.unwidha.ac.id:880 Internet Source	<1 %
13	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
15	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
16	repository.stieykpn.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
18	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
19	jurnal.polibatam.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	<1 %

21	gicipress.com Internet Source	<1 %
22	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
24	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
26	ejournals.umn.ac.id Internet Source	<1 %
27	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
28	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Politeknik Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	<1 %
31	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
32	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %

33	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
34	Desviya Marta, Nofryanti Nofryanti. "PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2023 Publication	<1 %
35	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
36	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
38	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
39	epub.imandiri.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches < 17 words